

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM
(STUDI DESKRIPTIF PADA PANTI JOMPO NURUL YAQIN KECAMATAN
DABUN GELANG KABUPATEN GAYO LUES)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**DAHLIA
NIM. 170402010
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Oleh

DAHLIA
NIM. 170402010

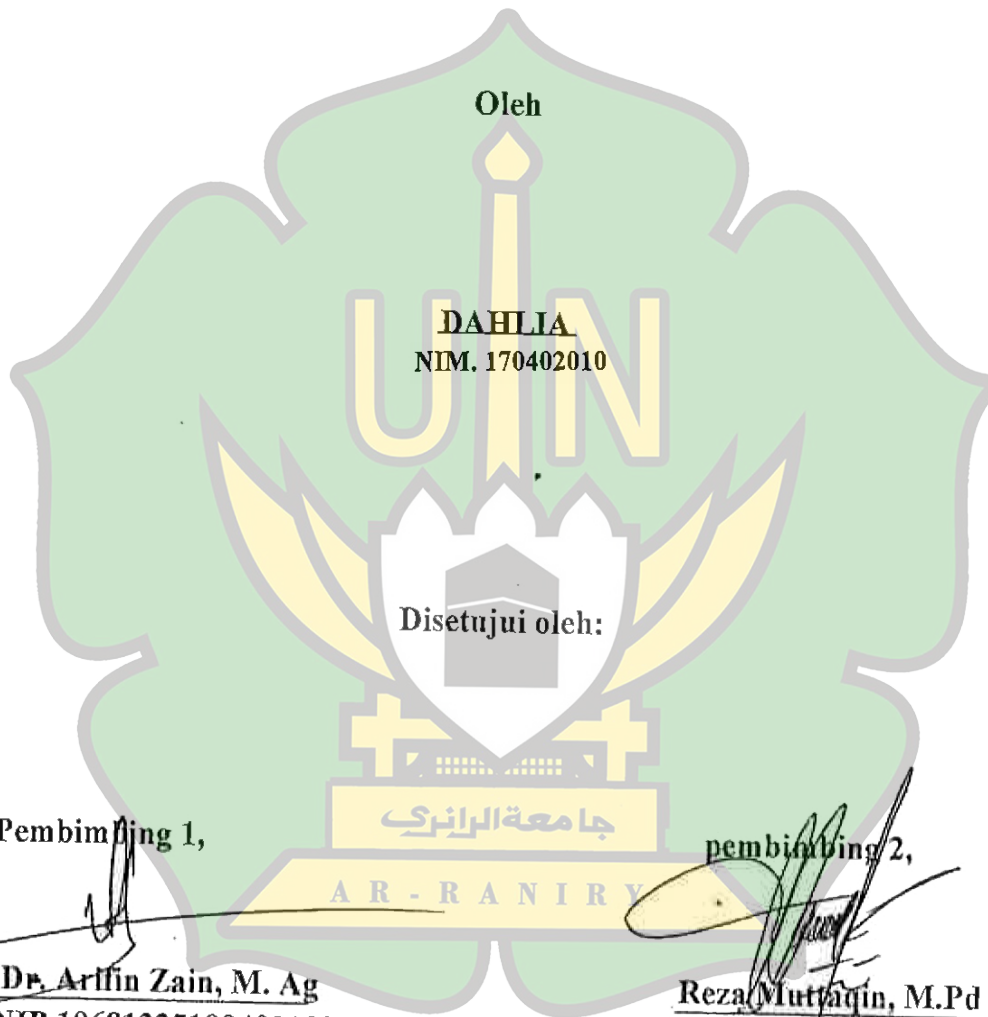
Disetujui oleh:

Pembimbing 1,

Dr. Arifin Zain, M. Ag
NIP.196812251994021001

pembimbing 2,

Reza Muttaqin, M.Pd
NIDN. 2128059104



SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang munaqasyah skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINA-Raniry
Dan dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan oleh:

DAHLIA

NIM. 170402010

Pada Hari/Tanggal

Kamis 21 Juli 2022

21 Dzulhijah 1443 H

Di

Darussala-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Arifin zain, M.Ag.
NIP. 19681225199402100

Sekretaris

Reza Muttaqin, S.Sos. I., M.Pd
NIDN:2128059104

Penguji 1,

Dr. Zalikha M. Ag
NIP: 197302202008012012

penguji 11

Muhammad Yusuf, S.Sos.I., M.A
NIDN: 2106048401

Mengetahui

Dekan fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Dr. Fakhri, S.Sos.MA

Nip. 1964112ss91998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Dahlia
Nim : 170402010
Jenjang : Srata Satu (S-1)
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan di suatu perguruan tinggi, sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka, jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, 1 Juli 2022
Yang Menyatakan,



NIM. 170402010

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Peran penyuluh agama Islam merupakan sebuah panutan bagi masyarakat untuk mengajak kejalan yang benar. Begitu juga halnya penyuluh agama memberikan bimbingan agama Islam kepada para lansia yang terdapat di Panti Jompo Nurul Yakin. permasalahan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan para lansia yang masih kurang ibadahnya, walaupun sudah diberikan bimbingan keagamaan. Oleh karena itu kajian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan kepada para lansia. penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu, penelitian yang menyelidiki atau memaparkan apa yang terdapat atau yang terjadi dilapangan atau lokasi. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *proposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 11 orang diantaranya, pemimpin panti jompo, 4 orang pengurus lansia dan 6 orang para lansia yang berada di panti jompo Nurul Yaqin. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penyuluh agama sudah melakukan perannya dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap para lansia yang ada di panti jompo nurul yaqin yaitu dengan mengarahkan dan memberikan berbagai macam kegiatan keagamaan. Melaksanakan sholat lima waktu berjama'ah, membuat pengajian Al-quran, melaksanakan tawajuh, membuat wirit yasin. Namun terdapat pula kendala yang dihadapi dalam memberikan kegiatan tersebut seperti karena kondisi kesehatan para lansia, berbagai gangguan kesehatan yang menyerang fisiknya, penglihatan dan pendengaran yang sudah menurun serta daya ingat para lansia sering lupa. Dari segi fasilitas yang masih minim dan dana subsidi dari pemerintah yang belum memadai. Bagi para lansia disarankan dalam memberikan bimbingan agama selalu menyesuaikan diri dengan kondisi para lansia.

Kata kunci: Peran, Penyuluh Agama Islam

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang mana Allah yang telah memberikan taufik dan ma'unah-nya. Shalawat dirangkaikan salam tidak lupa pula penulis persembahkan kepada seseorang pemuda padang pasir yang lahir di tengah-tengah kaum jahiliyah dari Rahim seorang ibu yang berna Aminah tempatnya di Kota Mekah dimana Ismail dan Ibrahim mengukir sejarah, beliau adalah Nabi Muhammad SAW yang senantiasa membimbing umatnya ke jalan yang di ridhai Allah.

Dalam rangka memenuhi syarat-syarat studi untuk mendapatkan gelar sarjana pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry, maka penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul” **Peran Penyuluh Agama Islam (Studi Deskriptif Pada Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues)**”. Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, mengingat keterbatasan lembaran ini. Kendati demikian dengan segala rasa hormat penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak. Ucapan terimakasih yang sedalam -dalamnya penulis sampaikan kepada:

Kedua orang tua ayahanda tercinta M. Ali dan ibu Mariam, yang selalu memberikan nasehat, dukungan moral dan material serta do'a yang tidak dapat di

ganti oleh apapun di dunia ini. Begitu juga kepada kedua kakak kandungku yang tersayang Nurmani dan Khatijah yang selalu memberikan motivasi dukungan. Serta kepada kedua adik ku Cahya Mani dan Raihan Syah selalu tulus memberikan semangat dalam membuat skripsi ini.

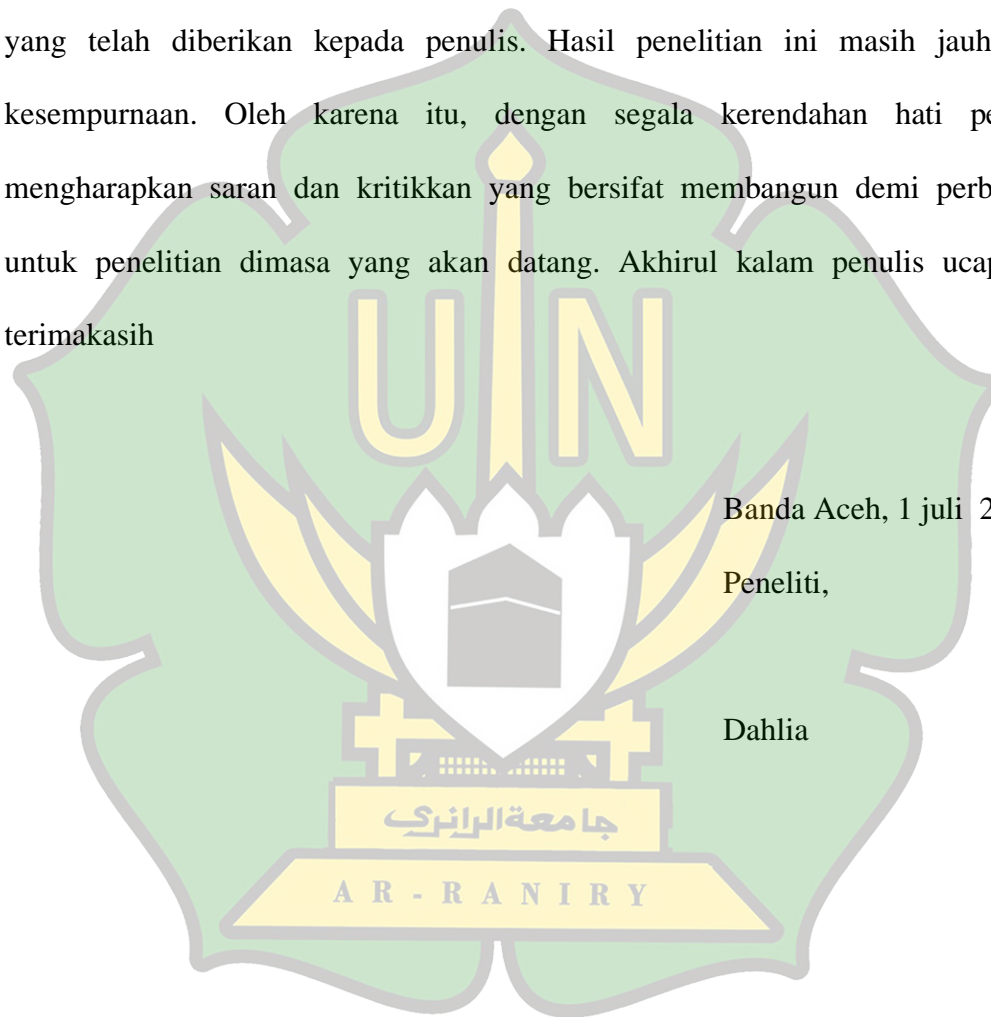
Selanjutnya kepada Bapak Dr. Fakhri, S. Sos., MA selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh beserta seluruh staf yang telah bersedia melayani dan memberikan fasilitas dalam menyelesaikan pendidikan S1. Bapak Jarnawi, M.pd selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam, bapak Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA selaku sekretaris jurusan BKI, ibu Dr. Zalikha, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberi motivasi dan dukungan dari awal kuliah sampai akhir.

Ucapan terimakasih kepada Bapak Dr. Arifin Zain, M.Ag sebagai dosen pembimbing utama dan bapak Reza Muttaqin, M.Pd sebagai dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan banyak waktu dan bimbingan penulis dengan penuh kesabaran serta saran-saran dari awal sampai akhir sehingga terselesainya skripsi ini.

Terimakasih sebesar-besarnya kepada Pimpinan Panti Jompo Nurul Yaqin Tgk. Usuluddin yang telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk melakukan wawancara dan memberikan data yang penulis perlukan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih kepada teman-teman yang telah memberikan semangat dan motivasi serta dukungan dan mendoakan pembuatan skripsi ini, yang teristimewa Masmi, Fitri handayani, Issri jaya, Riska, Marlina,

Agus zafar dan teman-teman kost, teman-teman seperjuangan unit 1,2,3,angkatan 2017 yang telah memberikan do'a dukungan dalam menyelesaikan karya Ilmiah ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penelitian dimasa yang akan datang. Akhirul kalam penulis ucapkan terimakasih



Banda Aceh, 1 juli 2022

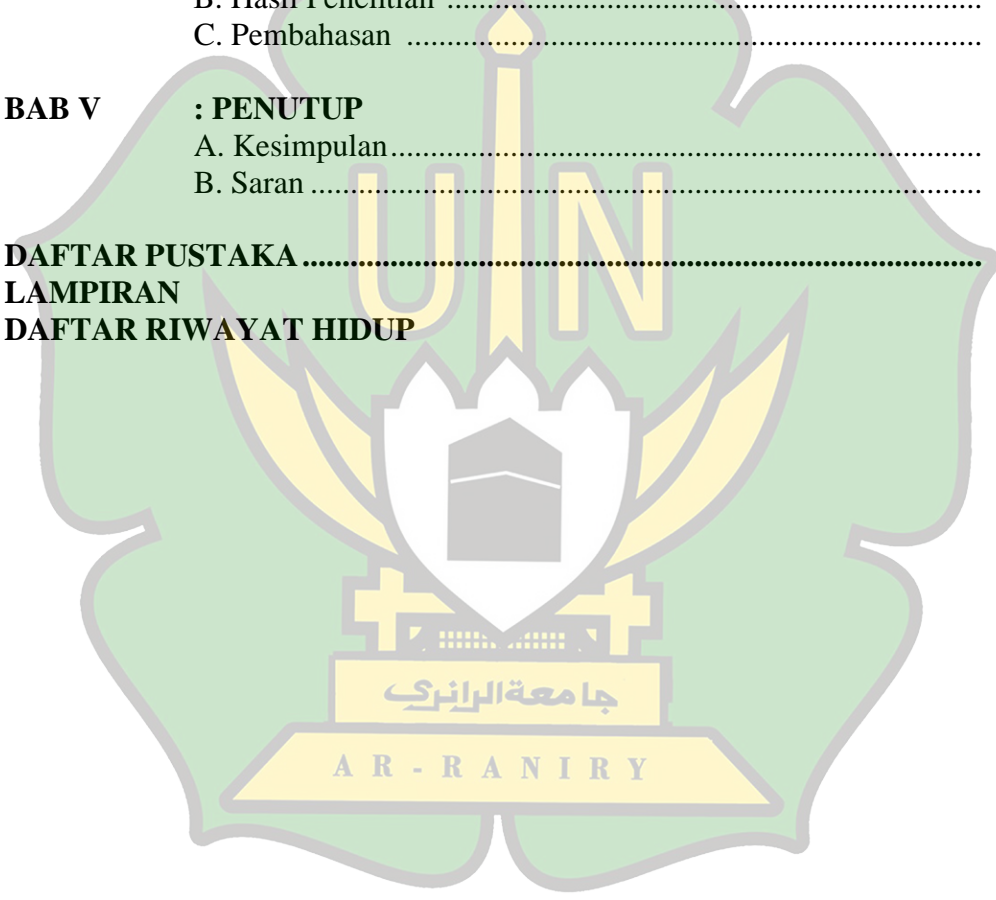
Peneliti,

Dahlia

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Oprasional	10
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Peran Penyuluh Agama Islam.....	16
1. Pengertian Peran Penyuluh Agama Islam.....	16
2. Jenis-Jenis Penyuluh Agama Islam.....	19
3. Tujuan dan Manfaat Penyuluh Agama Islam	20
4. Landasan Keberadaan Penyuluh Agama Islam	21
5. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama Islam	23
6. Kode Etik Penyuluh Agama Islam.....	25
7. Urgensi Penyuluh Agama Islam di Panti Jompo	27
B. Panti jompo.....	29
1. Pengertian Panti Jompo	29
2. Fungsi dan Tujuan Panti Jompo.....	30
3. Program Panti Jompo	31
C. Lansia.....	32
1. Pengertian Lansia.....	32
2. Tugas Perkembangan Lansia	34
3. Batasan-Batasan Lansia	36
4. Permasalahan Lansia.....	37
5. Perkembangan Agama Pada Lansia.....	40
6. Lansia dalam Perspektif Islam.....	42
D. Peran Penyuluh Agama Islam Terhadap Lansia di Panti Jompo	45
1. Hubungan Penyuluh Terhadap Lansia Dipanti Jompo ...	46
2. Bentuk-Bentuk Penyuluh Agama Islam Terhadap Lansia di Panti Jompo.....	47

BAB III	: METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
	B. Waktu dan lokasi penelitian.....	50
	C. Subjek Penelitian	50
	D. Teknik dan Pengambilan Sampel	51
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
	F. Teknik Pengelolaan Analisis Data.....	54
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambar Umum Lokasi Peneliti	56
	1. Sejarah Panti Jompo Nurul Yaqin	56
	B. Hasil Penelitian	59
	C. Pembahasan	69
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	77
	B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA		80
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Struktur Organisasi LKS Pantti Jompo Nurul Yaqin

Table 2: Jumlah Penghuni Pantti Jompo Nurul Yaqin



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2: Surat Penelitian Ilmiah
- Lampiran 3: Surat Izin Penelitian Di Panti Jompo Nurul Yaqin
- Lampiran 4: Surat Selesai Penelitian Di Panti Jompo Nurul Yaqin
- Lampiran 5: Daftar Wawancara
- Lampiran 6: Daftar Dokumentasi
- Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyuluh Agama adalah salah satu profesi yang memegang peranan penting dalam upaya penyebaran syiar Islam, karena penyuluh di samping menjalankan tugas pokoknya sebagai penyuluh agama, juga memegang banyak tugas yang ada dalam lingkup kegiatan keagamaan. Penyuluh agama merupakan salah satu unsur penting dalam upaya peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama bagi umat yang memiliki problematika, maka seorang penyuluh agama dapat memahami materi dakwah, menguasai metode dakwah dan teknik penyuluhan, sehingga diharapkan seorang penyuluh agama dapat mencapai tujuan dakwah yaitu dapat mengubah umat kearah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera lahir maupun batin.¹ Tugas penyuluh agama sangat penting karena tidak semata-mata membangun dari aspek lahiriah dan jasmani saja, melainkan juga membimbing dan membangun aspek rohaniah, mental spiritualnya yang dilaksanakan secara efektif termasuk dalam penanganan konflik-konflik bernuansa keagamaan.²

Agama mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting dan strategis, terutama sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Agama sebagai sistem yang seharusnya dipahami dan dihayati serta diamalkan oleh seluruh pemeluknya dalam tatanan kehidupan setiap

¹Iman Najmudin *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Sholat Pardu Masyarakat Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobongan*: 2018. hal,4-5.

²Keputusan Bersama Menteri Agama dan K.A. BKKK No. 574 dan 178 Tahun 1999.

individu, keluarga dan masyarakat serta menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara.³

Penyuluh agama Islam sebagai pelaksana kegiatan penyiaran agama mempunyai peranan yang sangat penting, karena berbicara masalah dakwah atau penyuluhan agama berarti berbicara masalah umat dengan semua problematika, sebab banyak kasus dan fakta dakwah, adanya tanda-tanda betapa kemaslahatan umat (jamaah) tidak merupakan satu kondisi objektif atau dengan kata lain belum mampu diwujudkan oleh pelaksana dakwah (penyuluh).⁴ Penyuluh tidak semata-mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian saja, akan tetapi keseluruhan kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan, ia berperan membimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa umat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera.

Penyuluhan agama Islam merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan atau bimbingan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah. Kebutuhan akan bimbingan timbul karena adanya masalah-masalah yang dihadapi individu, Semakin rumit struktur lingkungannya semakin banyak dan rumit pula masalah yang dihadapi individu. Hal tersebut

³Moh Mahfud, *Kompilasi Hukum Islam*, Pasal 2, (Bandung: Fokusmedia, tt), hal .7.

⁴Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat 1*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hal 15.

tidak terlepas dari permasalahan pada lansia dalam menjalani problem hidup, baik dari segi agama, pribadi maupun sosialnya.

Disamping itu perubahan nilai sosial masyarakat yang mengarah kepada tatanan masyarakat, berpengaruh bagi lansia yang kurang mendapat perhatian sehingga sering tersisih dari kehidupan masyarakat dan terlantar. Kurangnya kontak sosial ini menimbulkan kesepian dan ketidaknyamanan bagi para lansia. Padahal lansia dalam hidupnya, selalu ingin mendapatkan dan menikmati ketentraman batin, ketenangan hidup dan kebahagiaan diri. Hal tersebut merupakan tuntutan fisik maupun psikis, baik berasal dari internal maupun eksternal, dan lansia selalu berusaha mencarinya. Semua ini disebabkan oleh bermacam-macam hambatan yang terjadi yang merupakan problem kehidupan, sehingga banyak lansia yang tidak sanggup menghadapi dan menyelesaikan problem-problem itu dan akhirnya mengalami reaksi-reaksi fisiologis dan psikologis seperti gelisah, takut merasa tidak puas dan daya pikirannya menurun. Hal ini biasanya yang dialami lansia.⁵

Lansia adalah masa dimana semua orang berharap akan menjalani hidup dengan tenang, damai serta ingin menikmati masa pensiun bersama anak cucu tercinta dengan penuh kasih sayang. Pada kenyataannya tidak semua lansia mendapat ketenangan, berbagai persoalan yang menimpa lansia sepanjang hayatnya seperti merasa hidupnya tidak berguna, kurang mendapat perhatian,

⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, terj Istiwidiyanti (Jakarta: Erlangga, 1998). Cet ke-5.

merasa diasingkan, serta ditandai dengan perubahan fisik, psikologis dan keberfungsianya.⁶

Perubahan fisik yang terjadi bukan karena penyakit khusus tetapi karena proses penuaan yang mempengaruhi tubuh, karena penurunan pada fisik ditandai dengan penurunan fungsi organ tubuh, penyakit yang dominan dialami lansia. Permasalahan secara fisik yang dialami lansia membuat mereka tidak berdaya, bahu membungkuk dan tampak mengecil, perut membesar dan tampak membuncit, bentuk mulut akan berubah karena hilangnya gigi, mata kelihatan pudar, dagu berlipat dua atau tiga, kulit berkerut dan kering, rambut menipis dan menjadi putih.⁷ Sedangkan perubahan psikologis yang terjadi seperti timbulnya sikap duka cita, depresi, dan gangguan cemas kemudian tidak senang terhadap dirinya sendiri, dan orang lain sehingga mereka berpikir tidak ada lagi gunanya dan hanya menjadi beban bagi orang disekelilingnya.

Menurut Sarwono bahwa pada masa lansia, maka seorang merasa hilang akan kesibukan, sekaligus merasa mulai tidak diperlukan lagi, anak-anak mulai menikah serta meninggalkan rumah, badan mulai lemah dan tidak memungkinkan untuk berpergian jauh, akibatnya semangat mulai menurun. Mudah dihindari

⁶Akhmadi, permasalahan lanjut usia,”artikel diakses pada 10 mei 2021 dari <http://www.G:/362-Permasalahan lanjut usia>.

⁷Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi* hal,,. 388.

penyakit dan segera akan mengalami kemunduran-kemunduran mental hal ini disebabkan oleh mundurnya fungsi-fungsi otak dan daya konsentrasi berkurang.⁸

Permasalahan lain yang dirasakan para lansia yaitu ketika seseorang tidak mempunyai keluarga dan merasa kesepian. Untuk mengatasi masalah tersebut adanya Yayasan Panti Jompo yang menjadi solusi serta tempat menampung para lansia yang mengalami permasalahan-permasalahan tersebut. Di panti jompo penyuluh agama menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi para lansia untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dengan nasehatnya. Penyuluh agama sebagai pemimpin bagi para lansia bertindak sebagai imam dalam masalah spiritual yang dihadapi para lansia. Penyuluh agama tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan dan kata-kata saja, tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkan.⁹

Lansia yang tinggal menetap di panti jompo umumnya karena ketidakmampuan keuangan atau ekonomi keluarga untuk menjalani kehidupan secara layak serta ditelantarkan oleh keluarga sehingga lansia lebih memilih tinggal di panti jompo dan ingin mendekatkan diri kepada Allah karena merasa sudah dekat waktunya untuk kembali kepada Allah Swt,¹⁰ Untuk bersosialisasi atau mencari teman baru untuk menggantikan suami yang telah meninggal atau pergi jauh dan

⁸Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2021) cet ke-8, hal. 35.

⁹Yusuf Yusnar, *panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam Utama* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), hal 13.

¹⁰Wreksoatmodjo, B.R, *Perbedaan Karakteristik Lanjut Usia Yang Tinggal di Keluarga dengan Tinggal di Panti di Jakarta Barat*, Bagian Neurologi, Fakultas Kedokteran Universitas Atmajaya, Jakarta: Indonesia, Vol.40.No.10.2013.hal.12.

mengembangkan kegiatan baru untuk mengisi waktu luang terutama untuk hal-hal ibadah.

Berdasarkan observasi awal peneliti melihat masih kurang maksimal peran penyuluh agama Islam dalam memberikan bimbingan agama pada lansia di Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang yang dilakukan oleh para Ustadz dan Ulama, bahwa pemberian bimbingan ini dilakukan dalam seminggu dua kali, selain itu para lansia juga mengikuti penyuluhan di luar panti seperti pergi ke panti jompo yang lain.¹¹ Lansia yang berada di panti jompo melakukan berbagai macam kegiatan sendiri-sendiri, ada lansia yang mengambil air sendiri dari sumur menggunakan derek air untuk mandi, cuci baju, ada lansia yang tidur di dalam kamar, ada yang jalan-jalan mengelilingi panti, ada yang bersih-bersih memunguti sampah. Para lansia juga melakukan sholat berjamaah, dan mengaji bersama setelah magrib.

Menurut ungkapan ustadz Syukur, salah satu penyuluh agama Islam di Panti Jompo Nurul Yaqin banyak para lansia yang mengalami permasalahan seperti kesulitan memahami ajaran agama karena faktor usia sehingga mereka sering lupa dengan ajaran yang baru saja diajarkan. Kesulitan lainnya adalah mengucapkan lafadz-lafadz do'a yang diajarkan oleh para penyuluh tersebut. Selanjutnya mengalami kegelisahan dan kecemasan dalam menghadapi masalahnya sehingga para lansia tidak fokus dalam mendengarkan penyuluhan agama Islam. Kesulitan lain yang dirasakan oleh para lansia yang mengidap penyakit seperti rematik, asam lambung dan mengalami sesak napas serta

¹¹Observasi di Panti Jompo Nurul Yaqin Pada Tanggal 1 Oktober 2021.

penyakit-penyakit lainnya sehingga para lansia terkadang tidak mengikuti kegiatan penyuluhan agama Islam.¹²

Penyuluh sudah melakukan bimbingan agama terhadap lansia, namun kenyataannya banyak para lansia yang masih kurang ibadahnya serta masih kurang memahami ajaran agama walaupun sudah diberikan bimbingan oleh penyuluh. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang peran penyuluh agama Islam di Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues dalam memberikan bimbingan kepada lansia agar mereka dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan pengamalan ibadah dengan baik walaupun dengan keterbatasan secara fisik dan daya pikir yang dimiliki oleh lansia.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam satu penelitian skripsi dengan judul **Peran Penyuluh Agama Islam: Studi Deskriptif Pada Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.**

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam memberikan penyuluhan agama bagi lansia di Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penyuluh agama Islam dalam pelayanan lansia di Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues?

¹²Wawancara dengan Tengku Syukur pada tanggal 12 November 2021.

3. Apa saja program penyuluh agama Islam dalam pelayanan lansia di Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui peran penyuluh agama Islam di Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues
2. Untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama Islam dalam pelayanan lansia di Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues
3. Untuk menganalisis program yang telah dilakukan penyuluh agama Islam dalam pelayanan lansia di Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang keagamaan, khususnya jurusan bimbingan konseling tentang peran penyuluh agama Islam.
 - b. Penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan bagi penulis mengenai peran penyuluh agama Islam pada lansia
 - c. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya peran penyuluh agama Islam dalam masyarakat.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan mengetahui peran penyuluh agama Islam yang dapat diterapkan bagi lansia
- b. Bagi lembaga panti jompo Nurul Yaqin dan panti-panti jompo lainnya dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan masukan-masukan terhadap peran penyuluh agama Islam yang digunakan
- c. Bagi jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang Peran penyuluh agama Islam bagi lansia
- d. Bagi penyuluh, dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang gambaran mengenai bagaimana Peran penyuluh agama Islam bagi lansia di Panti Jompo Nurul Yaqin.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.¹³ Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Peran

Dalam kamus umum bahasa Indonesia kata peran diartikan sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terjadi dalam suatu peristiwa.¹⁴ Peran juga dapat diartikan sebagai aspek dinamis dari kedudukan,

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 18.

¹⁴Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hal. 870.

perangkat hak dan kewajiban-kewajiban, perilaku aktual dari pemegang kedudukan dan bagian dari aktivitas yang dimainkan oleh seseorang.¹⁵

Peran adalah perilaku yang diharapkan oleh pihak lain dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya.¹⁶ Dari beberapa pengertian tentang peran maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku seseorang dalam menjalankan fungsi dengan status yang di milikinya yang didalamnya terdapat harapan-harapan orang lain. Adapun peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang penyuluh agama yang terlibat langsung dalam memberikan bimbingan agama terhadap lansia di Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

2. Penyuluh Agama Islam

Penyuluh diambil dari kata “suluh” yang searti dengan obor dan berfungsi sebagai penerang bagi masyarakat. Jadi penyuluh merupakan juru penerang yang menyampaikan pesan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun non-pemerintah mengenai prinsip-prinsip dan etika keagamaan yang baik.¹⁷

Sedangkan kata “agama” berasal dari bahasa Sansekerta yaitu “a” artinya tidak dan “ gama”, artinya pergi. Jadi agama artinya tidak pergi tetap di tempat, diwarisi turun temurun.¹⁸ Agama didefinisikan juga sebagai ajaran, sistem yang

¹⁵Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi Edisi Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 440.

¹⁶Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Perspektif Ilmu Sosiologi*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007), hal 57.

¹⁷*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Edisi Ketiga,(Jakarta: Balai Pustaka 2005) hal. 1101.

¹⁸Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai Aspek* ,(Jakarta:UI Press, 2011), hal. 1

mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan perbedaan kepada tuhan yang maha esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan antara manusia dan manusia dengan lingkungan.¹⁹ Agama adalah wahyu tuhan yang merupakan petunjuk bagi manusia agar memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.²⁰

Penyuluh agama adalah mitra dan pegawai pemerintahan kelembagaan agama Islam sekaligus sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan tugas pendidikan agama Islam pada masyarakat dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir batin. Kedudukannya di tengah-tengah masyarakat Islam sangat penting perannya cukup besar baik karena ilmunya maupun karena keteladanannya dalam pengalaman keagamaan. Penyuluh agama Islam juga merupakan pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.²¹ Menurut Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab Islam adalah berserah diri kepadanya dengan mengesakan-nya, tunduk serta patuh kepadanya dengan melakukan ketaatan dan pelepasan diri dari perbuatan yang syirik serta para pelakunya. Penyuluh agama Islam sebagai tokoh agama serta mengayomi dan menggerakkan para lansia agar berbuat baik sesuai dengan perintah Allah SWT, dan menjauhi larangannya, mengajak kepada suatu yang menjadi keperluan bagi masyarakat dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan.

¹⁹Heppy EI Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), hal. 10.

²⁰Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), cet ke-4 hal .214.

²¹Budi Sunarso, *Hasil Penelitian Peran Kantor Urusan Agama Dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan Pada Masyarakat Di Udapi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari*, (Jawa Timur: Myria Publisher, 2019), hal 23-24.

Dari beberapa pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian penyuluh agama Islam adalah seseorang yang memberikan penerangan atau pencerahan kepada seseorang baik individu maupun masyarakat melalui bahasa agama agar terwujudnya perubahan perilaku yang lebih baik.

3. Lansia

Lansia menurut bahasa adalah *aging* yaitu suatu proses alami pada semua makhluk hidup. Latest menyatakan dalam buku psikologi usia lanjut bahwa menjadi tua *aging* merupakan biologis secara terus menerus yang dialami manusia pada semua tingkatan umur dan waktu. Sedangkan usia lanjut *old age* adalah istilah untuk tahap akhir dari proses penuaan tersebut.²²

Lanjut usia adalah manusia yang tidak produktif lagi. Kondisi fisik rata-rata sudah menurun, sehingga dalam kondisi sudah uzur ini berbagai penyakit siap untuk menggerogoti mereka, terkadang muncul pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu datangnya kematian.²³ Adapun lanjut usia yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang sudah berumur 60 tahun ke atas yang mengikuti bimbingan agama di Panti Jompo Nurul Yaqin.

F. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Kajian terhadap hasil terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap mendukung terhadap kajian teori di dalam penelitian yang sedang dilakukan, serta didasarkan pada teori-teori dari sumber kepustakaan yang dapat menjelaskan dari rumusan masalah yang ada pada pembahasan skripsi

²²Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016) hal. 1.

²³Jalaluddin, *Psikologi Agama* Cet. Ke 8.(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal.106.

ini. Dalam uraian beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan kemudian dianalisis, dikritisi dari pokok permasalahan dalam teori, maupun metode. Diantara hasil penelitian sebelumnya adalah

Penelitian yang dilakukan oleh Mawardi salah satu sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan skripsinya berjudul *Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Kesadaran Beragama Di Kalangan Masyarakat Lanjut Usia*. penelitiannya membahas tentang peran tokoh agama dalam pengembangan kesadaran beragama di kalangan masyarakat lanjut usia dan kendala-kendala yang dihadapi oleh tokoh agama dalam mengembangkan kesadaran beragama di kalangan lanjut usia. Dari hasil penelitian kendala-kendala yang terdapat di kalangan lanjut usia salah satunya tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan, walaupun demikian masih banyak yang berubah ke arah yang positif.²⁴ Peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya kesadaran beragama di kalangan masyarakat lanjut usia yang membuat para lanjut usia kurang antusias dalam melakukan hal-hal ibadah sehingga pentingnya peran tokoh agama dalam memberikan bimbingan kepada lanjut usia tersebut. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan hal ini dapat dilihat dari segi lokasi. Penelitian ini lebih identik dengan peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama pada lansia.

Penelitian yang dilakukan oleh Arina Rahmawati dari Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan karyanya berjudul *Pembinaan Agama*

²⁴Mawardi, *Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Kesadaran Beragama di Kalangan Masyarakat Lanjut Usia di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya*, Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2013), hal. 5.

Islam Terhadap Lansia di Panti Wreda “Wiloso Wredha” Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Dalam penelitian ini ia mengemukakan tentang pembinaan agama Islam terhadap lansia yang minim pengetahuan agama sehingga apa yang disampaikan dan didengar oleh lansia belum tertanam kuat didalam diri penghuni panti, sebagai doktrin yang mempengaruhi setiap perilaku individu sehingga pentingnya pembinaan agama Islam. Peneliti menyimpulkan bahwa seharusnya lansia yang berada di panti semangat dalam mengikuti pembinaan agama Islam agar menjadi muslim yang bertaqwa dan berakhlakul karimah dan mempunyai perilaku yang soleh.²⁵ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama memberikan bimbingan agama kepada lansia. Namun dari segi lokasi penelitian ini berbeda, penelitian ini berada di kecamatan kutoarjo kabupaten purworejo.

Penelitian Nur Aprianti pada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011, dengan judul “*Metode Bimbingan Islam Bagi Lanjut Usia Jelambar.*” Dalam penelitian ini ia membahas metode bimbingan Islam bagi lansia yang nantinya dapat berpengaruh terhadap kualitas ibadah lansia, yang isinya terdapat macam-macam metode bimbingan seperti metode secara langsung atau bertatap muka baik secara perorangan maupun kelompok.²⁶ Peneliti menyimpulkan dengan adanya metode bimbingan Islam bagi

²⁵Arina Rahmawati, *Pembinaan Agama Islam Terhadap Lansia di Panti Wreda “Wiloso Wredha” Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 6

²⁶Nur Apriati “*Metode Bimbingan Agama Islam Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Di Rumah Perlindungan Lanjut Usia* “ Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), hal 15.

lansia maka dapat merubah sikap dan perilaku lansia menjadi lebih baik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan hal ini dapat dilihat dari segi lokasi penelitian, penelitian ini lebih menitik beratkan pada metode bimbingan agama.

Berdasarkan ketiga hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian tersebut tidak membahas masalah yang peneliti teliti. Namun penelitian ini hanya fokus tentang peran penyuluh agama Islam dalam memberikan bimbingan kepada lansia studi deskriptif pada Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues. Dengan demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk diteliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Penyuluh Agama Islam

1. Pengertian Peran Penyuluh Agama Islam

Kata penyuluh secara bahasa berasal dari kata “suluh” yang berarti obor atau alat untuk menerangi dalam keadaan gelap. Jadi penyuluh merupakan juru penerang yang menyampaikan pesan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun non-pemerintah mengenai prinsip-prinsip dan etika keagamaan yang baik.¹ Dengan adanya penyuluhan diharapkan dapat terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengetahuan dikatakan meningkat apabila terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Keterampilan meningkat apabila terjadi perubahan dari yang tidak mampu menjadi mampu melakukan pekerjaan. Sedangkan penyuluh dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Penyuluhan dapat dipandang sebagai sesuatu bentuk pendidikan untuk masyarakat.²

Agama secara etimologi yaitu segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa, dan sebagainya). Serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1100.

²Ir. Lucie Setiana, M.P, *Teknik Penyuluh Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Bogor Ghalia Indonesia, 2005) hal. 1.

berkaitan dengan kepercayaan itu.³ Kata Agama, berarti menjalankan segala sesuatu menurut aturan agama atau ajaran sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta manusia dan lingkungannya.⁴

Secara terminologi Agama adalah ikatan. Oleh karena itu, agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indra, namun mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari.

Agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: /KEP/MK.WASPAN/ penyuluh agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang serta hak secara penuh oleh yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.⁵

Penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-

³M Arifin & Izep Zainal, "*Bimbingan dan Penyuluhan Islam*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 49.

⁴Poerwadarminta, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 18.

⁵Kementerian Agama RI, "*Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*", (Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat Dan Wakaf, 2015), hal .5.

kesulitan rohaniyah dalam hidupnya. Bantuan tersebut dimaksud supaya seseorang mampu mengatasi sendiri permasalahan dalam hidupnya, karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan tuhan yang maha esa sehingga timbul kesadaran dirinya cahya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa yang akan datang.⁶ Penyuluh Agama Islam dalam hal ini adalah orang yang memberikan penerangan kepada sekelompok masyarakat yang membutuhkan pencerahan berupa pemberian bantuan dan tuntunan terhadap hidupnya sesuai dengan kaidah-kaidah agama Islam berlandaskan pedoman al-Qur'an dan As-sunnah agar terwujud kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

Peran penyuluh agama sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan, juga ikut berperan serta mengatasi hambatan yang membangun jalannya pembangunan, khususnya pada dampak negatife. Penyuluh agama sebagai tempat bertanya dan mengadu masyarakat untuk memecahkan dan menyelesaikan permasalahan dengan nasehatnya.⁷

Penyuluh agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara. Berdasarkan keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 79 tahun 1985 bahwa penyuluh agama mempunyai

⁶Yusnar Yusuf, *Panduan Tugas Oprasional Penyuluh Agama Islam Umum*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004) hal 21.

⁷Rahmat Hidayah, *Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama guna Meningkatkan Keluarga Sakinah*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.1. No.1, 2019, hal. 95.

peranan sebagai pembimbing masyarakat, sebagai panutan dan sebagai penyambung tugas pemerintah.⁸

Jadi yang dimaksud dengan penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.

2. Jenis-Jenis Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama Islam fungsional untuk melakukan penyuluh agama Islam dalam bidang keislaman dan pembangunan sosial keagamaan, baik di lingkungan Kementerian Agama maupun lembaga dengan spesialisasi sebagai berikut:

- a. Penyuluh pemberantasan buta huruf al- Qur'an, yang bertugas secara bertahap menjadikan kelompok binaan dapat membaca dan menulis huruf al- Qur'an.
- b. Penyuluh keluarga sakinah, yang berperan untuk membentuk keluarga sakinah pada masyarakat.
- c. Penyuluh zakat, yang bertugas untuk meningkatkan potensi dan pendayagunaan zakat dari masyarakat dan untuk masyarakat.
- d. Penyuluh wakaf yang bertugas untuk meningkatkan potensi dan pendayagunaan wakaf dari dan untuk masyarakat
- e. Penyuluh produk halal yang bertugas menciptakan masyarakat muslim Indonesia yang sadar halal.
- f. Penyuluh kerukunan umat beragama yang bertugas mendorong masyarakat untuk menciptakan kerukunan dalam kehidupan beragama
- g. Penyuluh radikalisme yang bertugas mendorong masyarakat untuk membantu instansi berwenang dalam pencegahan timbulnya perilaku radikal di masyarakat dengan pendekatan agama

⁸Mukhlisuddin, *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mereduksi Konflik dan Mengintegrasikan Masyarakat*, Jurnal Bimas Islam, Vol. 9. No. 1. 2016, hal. 34-36.

- h. Penyuluh Napza dan HIV/AIDS, yang bertugas untuk membantu instansi berwenang dalam proses rehabilitasi penggunaan Napza dengan pendekatan spiritual.⁹

Berdasarkan pembahasan diatas maka terdapat jenis-jenis penyuluh agama yang bertugas membantu penyuluhan agama seperti, pemberantasan buta huruf yang bertujuan untuk menjadikan kelompok binaan agar dapat membaca dan menulis, serta untuk membentuk keluarga sakinah pada masyarakat dan lainnya.

3. Tujuan Dan Manfaat Penyuluh Agama Islam

Tujuan penyuluh agama dapat dilihat dari lima segi yaitu tujuan hakiki, tujuan umum, tujuan khusus, tujuan urgen dan tujuan insidental. “Tujuan hakiki adalah menyeru kepada Allah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, penyuluh harus bisa menyampaikan dengan cara yang menyejukkan dan menenangkan. Tujuan umumnya adalah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, khususnya mengisi segi kehidupan dan memberi bimbingan bagi seluruh masyarakat menurut persoalannya sehingga Islam berintegrasi dengan seluruh kehidupan manusia. Adapun tujuan urgen adalah untuk menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat yakni masalah-masalah yang menghalangi terwujudnya masyarakat yang sejahtera lahir dan batin, sementara tujuan insidental adalah untuk memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi sewaktu-waktu dalam masyarakat misalnya penyusunan, pemerasan.¹⁰

⁹<http://www.paijambangan.org/p/spesialisasi-penyuluh-agama-islam.html?m=1> diakses tanggal 25 April 2022.

¹⁰Umar Pentingnya *penyuluh Agama Memahami Tujuan Penyuluhan, Majelis Ulama Indonesia Provinsi Lampung* tanggal 6 Desember 2021.

Adapun tujuan operasional penyuluh agama Islam terutama menyangkut sikap dan perilaku masyarakat:

- a. Sikap yang antipati berubah menjadi simpati
- b. Sikap yang ragu berubah menjadi yakin
- c. Sikap yang mulai yakin berubah menjadi lebih yakin
- d. Tingkah laku yang malas dan acuh tak acuh berubah menjadi rajin dan antusias baik dalam pelaksanaan ibadah, maupun dalam kegiatan mu'amalah lainnya
- e. Dari rasa keterpaksaan berubah menjadi kesadaran dan keinsyafan pribadi serta timbul rasa memiliki
- f. Tingkah laku yang rajin teratur meningkat secara kualitatif (dari kuantitatif ke kualitatif)
- g. Memelihara sikap dan tingkah laku yang sudah dihasilkan sebelumnya agar tidak mundur kembali (memelihara komunitas).¹¹

Jadi penyuluh agama memiliki tujuan hakiki yaitu menyeru kepada Allah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Landasan Keberadaan Penyuluh Agama Islam

Keberadaan penyuluh agama Islam dari masa kemasa senantiasa dipayungi oleh nash-nash berupa ayat suci al-Qur'an dan al-Hadist. Al-Qur'an dan hadist telah membuat pedoman dasar atau landasan dalam berdakwah serta memberikan cara atau jalan yang harus dilakukan seorang da'i atau Penyuluh Agama Islam dalam mencapai tujuan berdakwah. Adapun yang menjadi petunjuk teknis diberlakukannya untuk penyuluh agama dilingkungan departemen meliputi:¹²

¹¹Ilham, *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17. No. 33, 2018, hal. 56.

¹²Departemen Agama Ri Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam*,(Jakarta: 2002)Hal.7.

- a. Bidang pelayanan, kedudukan dan kelompok sasaran penyuluh agama
- b. Teknis penilaian dan penetapan angka kredit penyuluh agama
- c. Teknis pelaksanaan pengangkatan, kenaikan pangkat, pembebasan sementara dan pemberhentian dalam jabatan fungsional penyuluh agama dalam pemensiunan.

Berikut dalil yang menjadi landasan keberadaan Penyuluh Agama Islam, AL-Qur'an surah Ali-imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Q.S Ali- Imran: 104).¹³

Tohari dalam bukunya membagi tujuan keberadaan penyuluh agama Islam menjadi tiga bagian, yang pertama, untuk membantu individu atau kelompok mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan. Kedua untuk membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya dan yang terakhir untuk membantu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar lebih baik.¹⁴

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat dinyatakan bahwa landasan keberadaan penyuluh agama Islam dari masa kemasa senantiasa dipayungi oleh nas-nas berupa ayat suci al-Qur'an dan al-Hadis yang menjadi pedoman dalam berdakwah.

¹³Departemen Agama RI, 2002..., hal. 79.

¹⁴Tohari Musnamar, “Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam”, (Yogyakarta: UII Press,1992), hal. 144.

5. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama Islam

Penyuluh Agama fungsional adalah yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluhan Agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa Agama.¹⁵

Penyuluh Agama madya adalah Penyuluh Agama yang bertugas pada masyarakat di lingkungan perkotaan yang meliputi kelompok pemuda/remaja, kelompok masyarakat industri, kelompok profesi, daerah rawan, lembaga masyarakat rehabilitas sosial dan instansi pemerintah swasta serta kelompok lainnya di tingkat Kabupaten Kota dan ibukota Provinsi. Penyuluh Agama Utama adalah Penyuluh Agama yang bertugas di lingkungan pejabat instansi pemerintah swasta, kelompok profesi kelompok ahli dalam berbagai bidang¹⁶.

Penyuluh Agama Islam sebagai kegiatan penyiaran agama mempunyai peran yang sangat strategis, karena berbicara masalah dakwah atau penyuluhan agama berarti berbicara masalah umat dengan semua problematika. Sebab banyak kasus dari banyak fakta dakwah, tanda-tanda keselamatan umat (jamaah) belum mampu diwujudkan oleh pelaksana dakwah (penyuluh). Penyuluh Agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang. Selain itu, penyuluh agama juga berperan mengajak kepada suatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina

¹⁵Kementerian Agama Jawa Barat, *Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Islam Fungsional* (Bandung: Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2010), hal. 21.

¹⁶Departemen Agama, *Panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam Utama*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), hal. 23-24.

wilayahnya untuk sarana maupun peribadatan. Ditinjau dari sisi kepenyuluhan, sekurang kurangnya ada tiga tugas yang diemban penyuluh agama Islam yaitu:

- a. Bimbingan pengalaman agama, bimbingan pemahaman dan pengamalan agama Islam harus lebih ditingkatkan mengingat bahwa seringkali terjadi penyimpangan dalam pemahaman dan pengalaman agama baik disebabkan pengaruh dari dalam maupun dari luar agama Islam itu sendiri. Perwujudannya ditandai dengan munculnya aliran-aliran atau sikap ekstrim dengan menentang tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b. Menyampaikan gagasan pembangunan, pembangunan merupakan realisasi pengamalan ajaran agama, karenanya pembangunan hendaklah dapat memberikan kemudahan, kemakmuran dan kesejahteraan lahir dan batin.
- c. Meningkatkan kerukunan hidup beragama pembangunan yang berhasil akan membutuhkan keikutsertaan masyarakat baik secara subjek pembangunan.

Tugas penyuluh agama Islam bukan sekedar memberikan pendidikan pada masyarakat, tetapi juga melakukan penyuluhan pembangunan meliputi:

- a. Penerangan tentang program-program pemerintah melalui bahasa agama guna meningkatkan peran serta umat dalam pelaksanaan pembangunan
- b. Pengembangan umat Islam dalam upaya pemberdayaan kehidupan agar maju dan mandiri.

Beberapa hal yang menjadi orientasi penyuluh agama fungsional adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi informatif dan edukatif adalah penyuluh agama memosisikan sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan membimbing lansia dengan sebaik-baiknya.
- b. Fungsi konsultatif ialah penyuluh agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara pribadi, keluarga maupun sebagai anggota masyarakat.

- c. Fungsi advokatif, adalah penyuluh agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap masyarakat berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan aqidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.¹⁷
- d. Kebijakan pembangunan agama yang dilakukan adalah memberikan jaminan akan peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa bagi lansia, agar tercapai kualitas lansia yang maju dan mandiri.
- e. Kegiatan penyuluhan tidak hanya dijalankan dalam arti yang sempit, akan tetapi program penyuluhan agama Islam adalah pelaksanaan misi dan pembangunan dengan bahasa agama yang sejuk, sederhana dan mudah dimengerti oleh lansia.
- f. Meningkatkan wawasan penyuluh agama Islam fungsional. Tentang tanggung jawab yang dapat membawa perubahan pada lansia sebagaimana yang telah dilalui dalam sejarah.¹⁸

Berdasarkan pembahasan diatas maka fungsi penyuluh agama Islam adalah sebagai da'i yang berkewajiban menyampaikan dakwah Islam serta membimbing para lansia dengan sebaik-baiknya. Dan bertanggung jawab dalam membantu individu dalam memecahkan persoalan.

6. Kode Etik Penyuluh Agama Islam

Terdapat dua kode etik penyuluh agama Islam yaitu sebagai berikut:

a. Bersifat Rohaniah

- 1) Iman dan taqwa kepada Allah; Syarat kepribadian seorang Penyuluh Agama (Da'i) yang terpenting adalah iman dan taqwa kepada Allah.
- 2) Berakhlak mulia dan bermoral serta memiliki keteladanan hidup, setia kepada Pancasila dan UUD 1945, setia kepada NKRI (Negara

¹⁷Imam Najmudin, *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pelaksanaan Sholat Fardhu Masyarakat di Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grombongan*, Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Wali Songo, 2018), hal. 45-47.

¹⁸Syamsul Yusuf, LN dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 72-76.

Kesatuan Republik Indonesia) dan berwawasan luas keagamaan dan keilmuan.¹⁹

- 3) Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan diri pribadi; Niat yang lurus tanpa pamrih duniawiyah belaka, salah satu syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang penyuluh agama Islam (da'i), sebab dakwah adalah pekerjaan yang bersifat ubudiyah atau terkenal dengan istilah hablullah, yakni amal perbuatan yang berhubungan dengan Allah.
- 4) Ramah dan penuh pengertian; Penyuluhan agama Islam (dakwah) adalah pekerjaan yang bersifat promosi kepada orang lain. Promosi dapat diterima orang lain, apabila yang mempromosikan berlaku ramah, sopan dan ringan tangan untuk melayani sasarannya (objeknya)..
- 5) Tawadhu' (rendah hati); Rendah hati bukanlah semata-mata merasa dirinya terhina dibandingkan dengan derajat dan martabat orang lain, akan tetapi tawadhu' (rendah hati) seorang penyuluh agama (da'i) adalah tawadhu' yang berarti sopan dalam pergaulan, tidak sombong dan tidak suka menghina dan mencela orang lain.
- 6) Sederhana dan jujur; Kesederhanaan adalah merupakan pangkal keberhasilan penyuluhan agama (dakwah). Sederhana bukanlah berarti di dalam kehidupan sehari-hari selalu ekonomis dalam memenuhi kebutuhannya, akan tetapi sederhana di sini adalah tidak bermegah-megahan, angkuh dan lain sebagainya.
- 7) Tidak memiliki sifat egoisme; Ego adalah suatu watak yang menonjolkan, angkuh dalam pergaulan merasa dirinya terhormat, lebih pandai dan sebagainya. Sifat inilah yang harus dijauhi betul-betul oleh seorang penyuluh agama (da'i).
- 8) Sifat antusiasme (semangat); Semangat berjuang harus dimiliki oleh seorang penyuluh agama (da'i), sebab dengan sifat antusias ini orang akan terhindar dari rasa putus asa, kecewa dan lain sebagainya.
- 9) Sabar dan Tawakal; Penyuluhan agama (dakwah) adalah melaksanakan perintah Allah swt, yang diwajibkan kepada seluruh umat.
- 10) Memiliki jiwa toleransi; Toleransi yang dimaksud disini adalah toleransi dalam artian penuh pengertian serta dalam hal yang positif (menguntungkan bagi dirinya maupun agamanya/orang lain).

¹⁹<https://mangarajaoloan.blogspot.com/2011/03/kode-etik-penyuluh-agama/?m=1> di akses pada tanggal 26 April 2022.

- 11) Sifat terbuka (demokratis); Seorang penyuluh agama (da'i) adalah manusia, yang mana manusia adalah makhluk yang jauh dari kesempurnaan, pabrik salah dan gudang lupa. Oleh karena itu, seorang penyuluh agama (da'i) agar penyuluhan agamanya (dakwah) berhasil diharuskan memiliki sifat terbuka.
- 12) Tidak memiliki penyakit hati. Sombong dan dengki, ujub, iri dan sebagainya haruslah disingkirkan dalam hati sanubari seorang yang hendak melaksanakan kegiatan penyuluhan agama (dakwahnya).²⁰

b. Bersifat Jasmaniyah

- 1) Sehat Jasmani. Penyuluhan agama (dakwah) memerlukan akal yang sehat, sedangkan akal yang sehat terletak pada badan yang sehat atau kata Aristoteles, "men sana in corpore sano". Oleh karena itu, seorang penyuluh agama (da'i) memerlukan persyaratan kesehatan jasmani.
- 2) Berpakaian Necis. Pakaian laksana mahkota indah bagi setiap manusia. Pakaian yang sopan, praktis dan pantas maendorong pula rasa simpati seseorang kepada orang lain, bahkan dampak pakaian seperti itu menambah kewibawaan. Bagi seorang penyuluh agama (da'i) masalah pakaian ini perlu juga harus mendapat perhatian yang serius, sebab pakaian yang dipergunakan menunjukkan kepribadiannya.

7. Urgensi Penyuluh Agama Islam di Panti Jompo

Penyuluh agama sangat penting untuk memimpin masyarakat dalam melaksanakan apa yang diajarkannya. Mereka memimpin masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan memberi petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan, memulainya secara bersama-sama dan menyelesaikannya secara bersama-sama pula. Penyuluh agama sangat penting karena semata-mata membangun manusia dari segi rohaniah, mental spiritualnya, yang dilaksanakan sejalan. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pimpinannya.

²⁰Mamik Syafa'ah, *Etika Profesi Sebagai Penyuluh Agama Islam* (Meteri Diklat Penyuluh Agama Ahli Muda, Artikel Etika Profesi Sebagai Penyuluh Agama Islam) 2021. hal. 6-9.

Hadirnya penyuluh menjadi sangat penting dalam membimbing dan memberikan pemahaman kepada lansia, dengan adanya penyuluh maka lansia akan paham dan mendapatkan tambahan ilmu dengan demikian adanya peningkatan pengetahuan terhadap lansia. Pentingnya kehadiran seorang penyuluh dalam memberikan penerangan. Sehingga hadirnya penyuluh lansia diharapkan lebih baik dan menguntungkan dalam mencapai pola hidup yang layak dan sejahtera. Dengan diadakan penyuluhan kepada lansia di panti jompo Nurul Yaqin lansia paham dan mengetahui betapa pentingnya penyuluhan agama Islam.²¹

Kehadiran penyuluh memang penting dalam membimbing lansia. Karena kalau jika tidak ada penyuluh terasa gelap karena penyuluh tugasnya untuk menerangi, memberikan penerangan kepada lansia, makannya perlu penyuluh agama di panti jompo. Penyuluh menyampaikan dakwah memberikan informasi tentang agama supaya lansia lebih meningkatkan keimanannya kepada Allah.

Panti jompo adalah sebuah tempat tinggal dan tempat ibadah bagi lansia, panti jompo juga menjadi pusat kegiatan agama Islam. Sebagai pusat informasi keagamaan umat Islam dan menjadi urusan muamalat. Tujuan penyuluh agama Islam untuk menghidupkan shalat berjamaah, terisi dengan kegiatan dan panti jompo tidak sepi dari kegiatan. Kegiatan yang dilakukan dalam penyuluhan agama yaitu pelaksanaan ibadah, upacara keagamaan, ceramah. Tugas penyuluh agama adalah menyampaikan penerangan untuk masyarakat, terutama bagi masyarakat masih kurang mengetahui masalah agama. Jadi penting penyuluh agama untuk

²¹Usnia Irfa, *Urgensi Penyuluh Agama dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan* skripsi (Banda Aceh : universitas UIN ar-raniry 2017), hal .47.

memberikan pemahaman kepada masyarakat, seandainya tidak ada penyuluh maka masyarakat akan tertinggal dan tidak maju.

Berdasarkan pembahasan diatas maka urgensi penyuluh agama Islam di panti jompo adalah membimbing lansia dan memberikan penerangan pada lansia, penyuluh menyampaikan dakwah memberikan informasi tentang agama supaya lansia lebih meningkatkan keimanannya kepada Allah.

B. Panti Jompo

1. Pengertian Panti Jompo

Panti diartikan sebagai tempat memelihara, merawat dan menampung.²² Jompo adalah uzhur, tua rentan, kondisi sudah lemah fisiknya. Panti jompo adalah wisma yang diperuntukkan bagi orang-orang lansia, tempat ini menyediakan pelayanan dan perawatan agar para lansia dapat lebih mudah dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti mandi, makan.²³

Dimana beberapa tempat ini ada yang dikelola oleh pemerintah baik pihak swasta. Dan ini sudah merupakan kewajiban negara untuk menjaga dan memelihara setiap warga negaranya seperti yang tercantum dalam UU No. 12 Tahun 1996. Jadi dapat disimpulkan panti jompo adalah sarana yang disediakan untuk manula sebagai tempat tinggal alternatif dengan kebutuhan khusus yang memberikan pelayanan dan perawatan serta berbagai aktivitas yang dapat

²²Homes, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal.103.

²³Kevin Adrian, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Jakarta: Remaja, 2020), hal 12.

dimanfaatkan manusia untuk mengatasi kemunduran fisik dan mental secara bersama-sama dalam komunitas.

Jadi yang dimaksud dengan panti jompo adalah tempat merawat dan menampung para lansia yang sudah rentan dan lemah fisiknya, agar para lansia dapat lebih mudah menjalani hidupnya sehari-hari.

2. Fungsi dan Tujuan Panti Jompo

Fungsi panti jompo adalah sebagai tempat untuk menampung manusia lanjut usia yang menyediakan fasilitas dan aktivitas khusus untuk lansia yang dijaga dan dirawat oleh suster atau pekerja sosial serta membuat lansia dapat menjalani proses penuaannya dengan sehat dan mandiri. Pusat pelayanan kesejahteraan lanjut usia dalam memenuhi kebutuhan pokok lansia dengan sistem penyantunan di dalam panti.²⁴

Tujuan utama panti jompo adalah untuk menampung lansia dalam kondisi sehat dan mandiri yang tidak memiliki tempat tinggal dan keluarga atau yang memiliki keluarga namun dititipkan karena ketidakmampuan keluarga untuk merawat lansia serta kurang ekonomi. Agar terpenuhi kebutuhan hidup lansia, agar di hari tuanya dalam keadaan tentram lahir batin dan dapat menjalani proses penuaannya dengan sehat dan mandiri. Dalam hal ini pelayanan sosial tidak hanya merupakan upaya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan

²⁴Setyonegoro, *Kesehatan Lanjut Usia Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 1984) hal. 67.

keberfungsian individu serta keluarga dan juga untuk menjamin keberfungsian lingkungan sosial seperti kelompok, organisasi dan masyarakat.²⁵

Jadi panti jompo adalah untuk tempat menampung para lansia yang menyediakan fasilitas khusus untuk lansia yang dijaga dan dirawat oleh suster, karena ketidakmampuan keluarga untuk merawat serta kurang ekonomi.

3. Program Panti jompo

Adapun Program panti jompo meliputi:

1. Program kegiatan harian
Program kegiatan harian dilakukan dengan cara menentukan jadwal pembinaan keagamaan yang dilakukan sehari-hari oleh para lansia, yaitu membaca Asmaul Husna, membaca sholawat dan shalat berjamaah.
2. Program kegiatan mingguan
Program kegiatan mingguan adalah dengan merencanakan setiap hari jumat dan selasa melakukan kajian dan bimbingan rohani, berdzikir serta mengulang bacaan yang telah diajarkan oleh penyuluh.
3. Program kegiatan bulanan
Program kegiatan bulanan yaitu adanya kegiatan dzikir akbar dengan mengundang ustadz untuk memberikan tausiah kepada para lansia materinya tentang aqidah, fiqh dan akhlak dan Al-Quran
4. Program kegiatan tahunan
Program kegiatan tahunan berupa memperingati hari-hari besar Islam seperti maulid, isra mi'raj, nuzulul Quran. Pihak yang terlibat dalam setiap perencanaan adalah seluruh pengurus dan karyawan panti jompo.²⁶

²⁵Arcole Margatan, *Hidup Sehat Bagi Lanjut Usia*, (Solo: CV. Aneka, 1999) hal. 34

²⁶Hikmatullah, *Pembinaan Keagamaan Bagi Lansia Muslim di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi*, skripsi (Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2018), hal. 59.

Berdasarkan penjelasan diatas maksud dari program panti jompo adalah kegiatan yang telah ditetapkan oleh panti jompo tersebut seperti kegiatan harian, mingguan, bulanan dan kegiatan tahunan.

C. Lansia

1. Pengertian Lansia

Proses menua atau *aging* adalah suatu proses alami pada semua makhluk hidup. Menjadi tua (*aging*) merupakan proses perubahan biologis secara terus menerus yang dialami manusia pada semua tingkatan umur dan waktu, sedangkan lansia adalah istilah untuk tahap akhir dari proses penuaan tersebut. Semua makhluk hidup memiliki siklus kehidupan menjadi tua yang diawali dengan proses kelahiran, kemudian tumbuh menjadi dewasa dan berkembang biak, selanjutnya menjadi semakin tua dan akhirnya akan meninggal. Masa lansia merupakan masa yang tidak bisa diletakkan oleh siapapun khususnya bagi yang dikarunia umur panjang.²⁷

Di Indonesia, hal-hal yang terkait dengan lansia diatur dalam satu undang-undang yaitu Undang-undang republik Indonesia No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia.

²⁷Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hal. 1.

*Dalam pasal 1 ayat 2 undang-undang No. 13 Tahun 1998 tersebut dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan usia lanjut adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas.*²⁸

Semua orang akan mengalami proses menjadi tua atau menua, masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir, dimana pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial sedikit demi sedikit sehingga tidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari lagi. Proses menua adalah suatu proses alami pada semua makhluk hidup di mana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.²⁹

Lansia ditandai oleh adanya perubahan jasmani dan mental. Pada usia lanjut biasanya terjadi penurunan kekuatan fisik, sering pula diikuti oleh penurunan daya ingat. Pada masa usia lanjut sejumlah perubahan pada fisik semakin terlihat sebagai akibat dari proses penuaan, di antara perubahan fisik yang paling sering terjadi pada masa lansia terlihat pada perubahan seperti rambut yang mulai memutih serta kulit mengering dan mulai berkerut, gigi hilang dan gusi menyusut serta tampak tulang belakang menjadi bungkuk. Kekuatan dan ketangkasan fisik berkurang, tulang-tulang menjadi rapuh dan lambat untuk bisa diperbaiki.³⁰

²⁸Siti Partini Suardiman, *Psikologi Lanjut Usia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016), hal. 2.

²⁹Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 235.

³⁰Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: P Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 234-236.

Lansia adalah fase menurunnya kemampuan akal dan fisik, yang dimulai dengan adanya perubahan dalam hidup sebagaimana diketahui, ketika manusia mencapai usia dewasa, mereka mempunyai kemampuan reproduksi dan melahirkan anak. Ketika kondisi hidup berubah, seseorang akan kehilangan tugas dan fungsi ini, dan semakin selanjutnya lansia kemudian meninggal.³¹

Permasalahan pertama yang dihadapi pada masa lanjut usia adalah penurunan kemampuan fisik hingga kekuatan fisik berkurang, aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan mereka kehilangan semangat. Pengaruh dari kondisi penurunan kemampuan fisik ini menyebabkan mereka yang berada pada usia lanjut merasa dirinya sudah tidak berharga atau kurang dihargai.³² Permasalahan lansia yaitu menurunnya kemampuan atau kesehatan pada diri lansia sehingga mereka mudah dihindangi penyakit seperti rematik dan lainnya.

2. Tugas Perkembangan Lansia

Sebagian besar tugas perkembangan lansia lebih banyak berkaitan dengan kehidupan pribadi seseorang dari pada kehidupan orang lain. Orang tua diharapkan untuk menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan, dan menurunnya kesehatan secara bertahap. Hal ini sering diartikan sebagai perbaikan dan perubahan peran yang pernah dilakukan di dalam maupun di luar rumah.

³¹Wiji Hidayati dan Sri Purnomo, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Teres, 2008), hal. 154-155.

³²Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi), Cet. Ke 17. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 97.

Mereka juga diharapkan untuk mencari kegiatan untuk mengganti tugas-tugas terdahulu yang menghabiskan sebagian besar waktu kala mereka masih muda.

Bagi beberapa lansia, kewajiban mereka untuk menghadiri rapat yang menyangkut kegiatan kegiatan sosial dan kewajiban sebagai warga negara sangat sulit dilakukan karena kesehatan dan pendapatan mereka menurun setelah pensiun. Akibatnya, mereka sering terpaksa mengundurkan diri dari kegiatan sosial. Akibatnya dari menurunnya tingkat kesehatan dan pendapatan, maka mereka perlu menjadwalkan dan menyusun kembali pola hidup yang sesuai dengan keadaan saat itu, yang sering sangat berbeda dengan apa yang dilakukan pada masa lalu.

Cepat atau lambat sebagian besar orang yang berusia lanjut mempersiapkan dan menyesuaikan diri dengan peristiwa kematian suami atau istri.³³ Kejadian seperti ini jauh lebih menjadi masalah bagi wanita sering berarti berkurangnya pendapatan dan timbulnya bahaya karena hidup sendiri, sehingga perlu melakukan perubahan dalam aturan hidup. Ada beberapa tugas perkembangan harus dilakukan para lansia yaitu: Pertama, Menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik bagi lansia Kedua, Penyesuaian diri dengan kematian pasangan.³⁴

³³Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan), (Jakarta: Erlangga, 1980), hal, 385-386.

³⁴Andi Umi Hani Sahra, *Gambaran Pencapaian Tugas Perkembangan Psikososial Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar*, Skripsi (Makassar : Universitas Hasanuddin 2018), hal 16-17.

Lansia menghadapi tahap ini dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik secara biologis, psikologis sosial budaya, dan spiritual. Lansia juga perlu melakukan penyesuaian terhadap kehilangan-kehilangan yang terjadi meliputi:³⁵

- a. Ekonomi, penyesuaian terhadap pendapatan yang menurun secara substansial, kemudian penyesuaian terhadap ketergantungan ekonomi pada keluarga dan subsidi pemerintah
- b. Perumahan, penyesuaian terhadap tempat tinggal yang lebih kecil, pindah ketempat anak atau panti jompo
- c. Pekerjaan, memasuki masa tua mengharuskan individu pensiun dari pekerjaan, kehilangan peran dan kesempatan secara produktivitas
- d. Kesehatan, pada masa ini adanya penurunan pada fungsi fisik, mental dan kognitif. Suami dan istri perlu melakukan perawatan kepada pasangan yang kurang sehat dalam menghadapi masalah-masalah penuaan.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat dinyatakan bahwa tugas perkembangan lansia adalah menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik bagi lansia dan penyesuaian diri dengan kematian pasangan.

3. Batasan-Batasan Lansia

Menjadi tua *aging* merupakan proses perubahan biologis secara terus menerus yang dialami manusia pada semua tingkatan umur dan waktu, sedangkan lansia adalah istilah untuk tahap akhir dari proses penuan tersebut. Menurut WHO (2013), batasan lansia sebagai berikut:

- a. Usia pertengahan (*middle age*), yaitu kelompok usia 45-54 tahun

³⁵Sutiono Mangoenprasodjo dan Siti Nur Hidayah, *Mengisi Hari Tua dengan Bahagia*, (Yogyakarta: Pradita Publishing, 2006), hal. 4.

- b. Lansia (*elderly*), yaitu kelompok usia 55-65 tahun.
- c. Lansia muda (*young old*), yaitu kelompok usia 66-74 tahun
- d. Lansia tua (*old*), yaitu usia 75-90 tahun
- e. Lansia sangat tua (*very old*), yaitu kelompok usia lebih dari 90 tahun.³⁶

Dengan demikian, batasan usia-usia pertengahan dan usia lanjut bagi masyarakat berbeda. Di Jepang misalnya, dimana usia harapan hidupnya mencapai 72 tahun, seseorang yang berusia 69 tahun dianggap usia pertengahan, sedangkan di Indonesia, yang harapan hidupnya 62 tahun, orang tersebut sudah dianggap manusia lansia (lanjut usia).³⁷

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa lansia adalah masa hidup manusia berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua dimana pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial proses serta perubahan biologis secara terus-menerus dengan ketentuan umur 60 tahun ke atas.

4. Permasalahan Lansia

Masalah-masalah yang sering dialami oleh para lansia adalah sebagai berikut:

- a. Fisik

Permasalahan pertama yang sering dialami lansia adalah keadaan fisik lemah dan tidak berdaya, sehingga harus hidup dalam ketergantungan pada orang

³⁶WHO (*World Health Organization*), *Tentang Populasi Lansia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 87.

³⁷Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: RajaWali Pers, 2013), hal. 84.

lain.³⁸ Penurunan kemampuan fisik hingga kekuatan fisik berkurang, aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan mereka kehilangan semangat. Pengaruh dari kondisi penurunan kemampuan fisik ini menyebabkan mereka yang berada pada usia lanjut merasa dirinya sudah tidak berharga atau kurang dihargai.³⁹

b. Mental (Jiwa)

Lansia pada umumnya cenderung lemah dalam mengingat hal-hal yang baru dipelajari dan sebaliknya baik terhadap hal-hal yang telah lama dipelajari. Sebagian dari ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka tidak selalu termotivasi dengan kuat untuk mengingat-ingat sesuatu, sebagian disebabkan oleh kurangnya perhatian dan sebagian lagi disebabkan oleh pendengaran yang kurang jelas serta apa yang didengarnya berbeda dengan yang diucapkan orang.

c. Sosial

Lansia tetap membutuhkan relasi sosial, karena di usia lanjut akan terjadi perubahan sosial dan pergeseran peran serta fungsi lansia baik di keluarga maupun masyarakat yang biasanya mempengaruhi kondisi psikologis lansia. Hal ini akan sangat terasa oleh mereka yang pernah menduduki suatu jabatan atau pekerjaan formal, sebab ketika memasuki usia lansia biasanya mereka kehilangan semua perlakuan yang dahulu diperoleh, seperti halnya penghormatan, perhatian dan perlakuan khusus. Dalam keluarga, ketika anak-anak dan anggota keluarga atau

³⁸Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan), (Jakarta : Erlangga, 1980), hal. 380.

³⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 97.

mandiri, lansia biasanya akan kesepian dan merasa tersisihkan, perasaan-perasaan ini wajar adanya oleh karena itu mereka membutuhkan orang-orang.⁴⁰

d. Ekonomi

Lansia apabila disertai dengan terganggunya kesehatan, akan menimbulkan dampak pada penghasilan bahkan pada beberapa kasus seperti lansia terlantar non potensial, lansia menjadi beban ganda, di satu pihak menjadi kendala untuk mencari nafkah dan di pihak lain menambah beban pengeluaran, oleh karena itu adanya jaminan sosial hari tua, asuransi kesehatan, tabungan dan jaminan-jaminan lainnya akan sangat membantu mengatasi kondisi-kondisi seperti ini.

Hal ini tercantum dalam Undang-undang tentang kesejahteraan sosial, baik asuransi sosial maupun bantuan langsung berkelanjutan diberikan kepada fakir miskin, anak yatim piatu terlantar, lansia terlantar penyandang cacat fisik dan mental, eks penderita penyakit kronis yang mengalami masalah ketidakmampuan sosial ekonomi, agar kebutuhan dasarnya terpenuhi.⁴¹

e. Spiritualitas atau religiusitas

Dengan tingginya tingkat spiritualitas lansia, maka lansia akan mudah menerima kenyataan hidup dalam berbagai kondisi di usia senja. Semakin besar tingkat spiritualitas semakin besar pula penerimaan lansia terhadap kehidupan. Tingkat spiritualitas mempengaruhi ketenangan, pencerahan dan kedamaian jiwa, pada kenyataannya peningkatan aktivitas tersebut banyak

⁴⁰Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan Kebijakan Publik Bagi Lansia*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh dan Ar-Raniry Press, 2013), hal. 39-4.

⁴¹Undang-undang RI No. 11 Tahun 2009, Tentang Kesejahteraan Sosial Bab III Pasal 1 & 2.

tergantung pada kebiasaan yang dilakukan dimasa muda, dengan demikian diperlukan bimbingan rohani bagi lansia dalam menjalani masa tuanya.⁴²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan pada lanjut usia adalah permasalahan dalam segi fisik, mental atau kejiwaan, sosial dan spiritual atau keagamaan. Permasalahan terhadap lanjut usia lebih cenderung berat pada permasalahan spiritual (keagamaan), karena semakin lanjut usia semakin dekat dengan kematian.

5. Perkembangan Agama Pada Lansia

Proses perkembangan manusia setelah dilahirkan secara biologis semakin lama menjadi tua. Dengan bertambahnya usia, maka jaringan-jaringan dan sel-sel menjadi tua, sebagian regenerasi dan sebagian yang lain akan mati. Usia lanjut ini biasanya dimulai pada usia 65 tahun. Pada usia lanjut ini biasanya akan menghadapi berbagai persoalan. Pada usia lanjut terjadi penurunan kemampuan fisiknya aktivitas menurunnya sering mengalami gangguan kesehatannya mereka cenderung kehilangan semangat.⁴³ Ada beberapa pandangan yang menyatakan hal-hal yang menentukan sikap keagamaan pada manusia di usia lanjut, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kecenderungan meningkatnya kegairahan dalam bidang keagamaan dihubungkan dengan penurunan kegairahan seksual.

⁴²*Ibid, hal 41.*

⁴³Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004), hal.8.

- b. Keagamaan yang luar biasa tampaknya justru terdapat pada lansia, ketika gejala kehidupan seksual sudah berakhir maka lansia semakin tekun untuk beribadah.
- c. Dalam penelitian lain menyatakan bahwa yang menentukan sikap keagamaan di usia lanjut diantaranya adalah depersonalisasi.⁴⁴

Secara garis besar ciri-ciri keberagamaan diusia lanjut adalah:

- a. Kehidupan keagamaan pada usia lanjut sudah mencapai tingkat kematapan.
- b. Meningkatnya kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan.
- c. Mulai muncul pengakuan terhadap realistik tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh-sungguh.
- d. Sikap keagamaan cenderung mengarah kepada kebutuhan saling cinta antar sesama manusia, serta sifat-sifat luhur.
- e. Timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan pertambahan usia lanjutnya.
- f. Perasaan takut kepada kematian ini berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keagamaan dan kepercayaan terhadap adanya kehidupan abadi (akhirat).⁴⁵

⁴⁴Ifham Choli, *Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Usia Lanjut*, Jurnal Risyalah Vol 10, No 1. 2018. hal 101.

⁴⁵Neni Nurhayati, *Bimbingan Rohani Islam dan Perasaan Tenang Lansia (Studi Kasus Lansia PKH Kecamatan Truncuk Klaten)*, Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam. Vol,15. No.I, 2018. hal.94.

1. Kematangan Beragama Pada Usia Lanjut

Kematangan atau kedewasaan seseorang dalam beragama biasanya ditunjukkan dengan kesadaran dan keyakinan yang teguh karena menganggap benar akan beragama yang dianutnya dan ia memerlukan agama dalam hidupnya.⁴⁶ Seseorang yang matang dalam beragama bukan hanya memegang teguh paham keagamaan yang dianutnya dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab, melainkan kadang-kadang dibarengi dengan pengetahuan keagamaan yang cukup mendalam. Jika kematangan beragama telah ada pada diri seseorang, segala perbuatan dan tingkah laku keagamaannya senantiasa dipertimbangkan betul-betul dan dibina atas rasa tanggung jawab, bukan atas dasar peniruan dan sekedar ikut-ikutan saja. Dalam rangka menuju kematangan beragama terdapat beberapa hambatan. Karena tingkat kematangan beragama juga merupakan suatu perkembangan individu, hal itu memerlukan waktu, sebab perkembangan kepada kematangan beragama tidak terjadi secara tiba-tiba.

Jadi yang dimaksud dengan perkembangan agama pada lansia adalah kehidupan keagamaan pada usia lanjut sudah mencapai tingkat kematapan, timbul rasa takut kepada kematian. Jika kematangan beragama sudah ada maka segala perbuatan betul betul dibina dengan rasa tanggung jawab.

6. Lansia dalam Perspektif Islam

Pada hakekatnya lansia sering disebut sebagai periode (penurunan). Sejalan dengan penurunan tersebut maka secara psikis terjadi berbagai perubahan-

⁴⁶Hafi Anshari, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama* (Surabaya, Usaha Nasional, 1991), hal.94.

perubahan pula. Perubahan-perubahan gejala psikis ini ikut mempengaruhi berbagai aspek kejiwaan yang terlihat dari pola tingkah laku yang di perlihatkan.⁴⁷

Ajaran agama Islam memberikan perhatian khusus dan penghormatan terhadap manusia lanjut usia adalah ketundukan kepada Tuhan. Perlakuan terhadap manusia usia lanjut sangat dianjurkan untuk diperhatikan teliti dan telaten mungkin. Perlakuan terhadap orang tua yang telah berusia lanjut dibebankan kepada anak-anak mereka, bukan kepada lembaga atau panti asuhan, termasuk panti jompo. Perlakuan terhadap orang tua menurut tuntunan Islam berawal dari rumah tangga. Allah menyebutkan pemeliharaan secara khusus terhadap orang tua yang sudah lansia dengan memerintahkan kepada anak-anak mereka untuk memperlakukan kedua orang tua mereka dengan kasih sayang.⁴⁸

Sesungguhnya diantara hak-hak yang diserukan dalam Islam adalah hak orang yang telah lansia sama saja apakah dia muslim maupun kafir. Orang yang sudah lansia mempunyai hak-hak yang lebih dijaga dan diperhatikan dalam Islam. Dalam perspektif ajaran Islam dijelaskan bahwa orang yang sudah lansia mempunyai hak dan yang harus diperhatikan. Yaitu dengan memberi perhatian pada badan dan kesehatannya yang semakin lemah karena dimakan usia. Dan hal ini ketentuan yang tak dapat ditolak. Allah Swt berfirman Q.S Ar-Rum ayat 54.

⁴⁷Safrihsyah, Warul Walidin, *Psikologi Agama (Suatu Pengantar)*, (Banda Aceh Ar-Raniry Press, 2004), hal 70-71.

⁴⁸Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hal. 104.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا
وَشَيْبَةً ۗ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya “Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Maha kuasa”.(Q.S Ar- rum; 54).⁴⁹

Semakin tua, idealnya semakin meningkatkan amal ibadah kepada Allah, bukan dengan lari dari kenyataan yang datang dan bukan melawan keadaan yang ada, karena dengan usaha apapun untuk melawan fase tua hanya akan sia-sia belaka.

Orang yang berumur panjang artinya berhasil meraih kemakmuran hidup dalam tiga hal yaitu harta, ilmu dan amal ibadah.⁵⁰ Islam mengajarkan bahwa dalam perkembangannya, manusia mengalami penurunan kemampuan sejalan dengan penambahan usia mereka.

Agama Islam memandang manusia lansia tidak ubahnya seorang bayi yang memerlukan pemeliharaan dan perawatan serta perhatian khusus dengan penuh kasih sayang. Perlakuan yang demikian itu tidak dapat diwakilkan kepada siapapun, melainkan menjadi tanggung jawab anak-anak mereka. Perlakuan yang

⁴⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Alwan, 1993), hal. 527.

⁵⁰Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian (Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme)*, (Bandung: Mizan Media Utama MMU, 2005), hal. 90.

baik dan penuh kesabaran serta kasih sayang dinilai sebagai kebaktian. Sebaliknya, perlakuan yang tercela dinilai sebagai kedurhakaan.⁵¹

Berdasarkan pada uraian di atas dapat dirangkumkan bahwa lansia dalam perspektif Islam adalah manusia yang sama, lanjut usia mempunyai hak dan yang harus diperhatikan yaitu, kesehatannya yang semakin lemah karena dimakan usia serta perhatian khusus dengan penuh kasih sayang.

D. Peran Penyuluh Agama Islam Terhadap Lansia di Panti Jompo

Penyuluh agama berperan sebagai motivator pembangunan, peran tersebut sangat penting karena tidak semata membangun manusia dari segi lahiriah dan jasmaniahnya saja melainkan membangun dari segi rohaniah, mental spiritualnya, yang dilaksanakan sejalan dan simultan, serta berperan dalam memberikan bimbingan pada lansia, mengajak untuk ikut serta aktif dalam menyukseskan pembangunan.⁵² Penyuluh agama Islam membimbing lansia dengan memberikan berbagai materi yang disampaikan kepada lansia seperti keutamaan ilmu-ilmu agama yang berkaitan dengan sholat fardhu dan sunahnya. Metode ceramah sebagai salah satu pengembangan dari fungsi *informatif* dan *edukatif*, dimana penyuluh agama Islam memposisikan dirinya sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan Islam menyampaikan penerangan agama dan mendidik lansia dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunah Nabi.⁵³

⁵¹ Kamaruddin, Psikologi..., hal. 106.

⁵² Yusnar Yusuf, *Panduan Tugas Oprasional....*, hal. 14.

⁵³Setiana Lucie, *Teknik Penyuluh Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 27.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peran penyuluh agama Islam sebagai motivator pembangunan, bukan dari segi lahiriah dan jasmaniahnya saja melainkan membangun dari segi rohaniah dan spiritualnya.

1. Hubungan Penyuluh Agama Islam Terhadap Lansia di Panti Jompo

Penyuluh agama sebagai pemimpin lansia yang berada di panti jompo yang bertindak sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan begitu pula dengan masalah kenegaraan dengan usaha menyelesaikan program pemerintah.⁵⁴ Penyuluh berusaha membimbing lansia untuk meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan sosial, tanpa harus kehilangan identitas, serta mengembangkan potensi-potensi yang positif dan meningkatkan kualitas ibadah.⁵⁵ Hubungan penyuluh agama Islam terhadap lansia sangat penting terutama untuk memberikan bimbingan keagamaan kepada lansia serta meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, penyuluh agama sebagai panutan dan penyambung tugas pemerintah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hubungan penyuluh agama dengan lansia sangat penting yaitu untuk membimbing para lansia dalam memberikan bimbingan keagamaan .

⁵⁴Chairul Faud Yusuf, *Peran Agama Dalam Masyarakat*, (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Keagamaan, 2001), hal. 100.

⁵⁵Nurkhalipah, *Pengaruh Penyuluh Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama Kepada Masyarakat* , Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam Vol, 5. No. 3, 2017, hal. 293.

2. Bentuk-bentuk Penyuluh Agama Islam terhadap Lansia di Panti jompo

a. Ceramah

Pada umumnya ceramah merupakan salah satu bentuk penyajian materi dengan cara berpidato. Materi yang disajikan adalah materi yang mudah dipahami, yang terjangkau oleh para pendengarnya. Kata-kata yang disampaikan perlu dengan gairah dan semangat sesuai dengan kesenangan para pendengarnya.

a. Sarasehan

Sarasehan adalah salah satu bentuk kegiatan seperti ceramah yang mendekati bentuk diskusi, hanya saja diskusi sifatnya lebih ilmiah dengan ketentuan formalitas, ada pimpinan dan waktu yang dibatasi, sedangkan sarasehan tidak memerlukan ketentuan formal. Sarasehan lebih merupakan pertemuan dari hati kehati untuk membicarakan persoalan bersama, dalam hal ini yang menyangkut kehidupan masyarakat dalam kaitannya dengan agama..

b. Pengajian

Pengajian dalam rangka pendalaman materi hendaknya diikuti oleh peserta yang terbatas. Materi yang disampaikan agar dapat terjangkau oleh daya tangkap dan taraf kemampuan para pesertanya. Pengajian ini supaya dilaksanakan kontinyu, dengan membahas beberapa ilmu tertentu, dan penyajian secara bertahap serta dalam batas waktu tertentu.

c. Diskusi

Untuk memantapkan berbagai materi yang diperlukan oleh masyarakat, bisa dilaksanakan sesuatu diskusi yaitu suatu forum pertukaran pendapat secara ilmiah dan suatu forum formal dimana ada pimpinan, sekretaris dan pesertanya, yang membahas suatu topic atau judul tertentu. Materinya bisa disampaikan secara tertulis atau disajikan secara lisan, yang kemudian diberikan tanggapan oleh para peserta dengan didukung oleh argumentasi dan penyampaiannya dilakukan secara teratur.

d. Seminar adalah untuk mempersiapkan suatu rumusan yang lebih baik dengan jalan:

- 1) Menggali dan mengembangkan sebaik mungkin pengetahuan dan pengalaman serta gagasan-gagasan yang ada tentang suatu masalah.
- 2) Saling tukar-menukar pikiran, pengetahuan, gagasan dan pengalaman.
- 3) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta untuk mengemukakan pendapat secara objektif, sistematis dan persuasive didepan orang banyak dengan dukungan argumentasi ilmu pengetahuan dan pengalaman.
- 4) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan berkomunikasi untuk menangkap dan memahami dan pendapat orang lain.
- 5) Meningkatkan keterampilan, kemampuan dan semangat bekerja dalam memecahkan masalah bersama.
- 6) Mengembangkan dan membina kesatuan bangsa.

- 7) Khusus untuk pemimpin, diskusi dan seminar merupakan usaha peningkatan pengamalan agama bagi masyarakat, sehingga masalah agama ini tidak lagi menjadi milik pribadi yang harus diselesaikan secara perorangan, akan tetapi milik bersama dan persoalan bersama serta menyelesaikan secara bersama.⁵⁶



⁵⁶ Yusnar Yusuf, *Panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam Pertama* (Jakarta: Departemen Agama RI), 2004, hal. 61-65.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak boleh dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan yang diambil subjek yang diteliti.¹

Metode deskriptif analisis dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah untuk diselidiki. Dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya dilapangan.²

B. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023, dengan tempat penelitian di Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sebagian penyuluh agama Islam yang berada di Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling karena

¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kedua Puluh Tiga, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

²Fristiana Irina, *Metode Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Perama Ilmu, 2017), hal. 100.

disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Menurut M. Burhan Bungin *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³

Adapun yang menjadi kriteria Subjek dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang terdiri dari:

1. Ketua Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues 1 orang
2. Penyuluh Agama yang menetap di Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues 4 orang
3. Emam orang lansia yang menetap di Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

D. Teknik pengambilan sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang tertentu yang dipilih langsung oleh peneliti. Alasan peneliti mengambil teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sama dan sesuai dengan fenomena yang hendak diteliti, maka peneliti mengambil teknik *purposive sampling* yang memiliki kriteria-kriteria tertentu yang harus dimiliki oleh sampel-sampel yang dipilih dalam penelitian.

³M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya), (Jakarta: Kecana, 2008) hal. 78.

E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.⁴ Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan terhadap objek dengan menggunakan alat indra.⁵ Observasi yaitu aktivitas mencatat suatu gejala/peristiwa dengan bantuan alat/instrumen, merekam dan mencatatnya guna untuk tujuan ilmiah atau tujuan lainnya.

Menurut Sugiyono, dari segi proses pelaksanaan, maka metode observasi ini dapat dibagi dalam dua bagian yaitu:

- a. Observasi partisipan yaitu observasi terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dengan objek yang sedang diamati.
- b. Observasi non partisipan yaitu observasi tidak terlibat langsung dengan objek, penelitian hanya saja sebagai pengamat.⁶

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh lansia dan peran penyuluh agama Islam di Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues. Dalam observasi ini akan mengamati kegiatan yang diberikan penyuluh kepada para lansia di Panti Jompo Nurul Yaqin, seperti mengaji dan sholat.

⁴Saebani, Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 186.

⁵Suharisimi Arikanto, “ *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 47.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 153.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang memperoleh informasi dari orang lain dengan mengwujudkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan telepon⁷

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur, di mana penulis menyiapkan beberapa set pedoman wawancara dalam rangka memperoleh data terkait sesuai dengan pertanyaan peneliti yaitu peran penyuluh agama Islam (studi deskriptif pada Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting untuk berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan hasil pikiran.⁸ Studi dokumentasi ini merupakan studi mencari data mengenai hal-hal yang diterbitkan lembaga yang menjadi objek penelitian baik berupa buku, dokumen panti jompo dan foto-foto kegiatan panti jompo yang berkaitan dengan permasalahan

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta,2014), hal. 138.

⁸Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 158.

penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumentasi yaitu melibatkan media salah satunya yaitu: hp untuk merekam dan mengambil foto.⁹

F. Teknik pengelolaan analisis data

Analisis data adalah proses pencarian dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif, maka pengolahan data dan penafsiran yang telah terkumpul dilakukan melalui proses analisis data, pengolahan data dimulai sejak di lapangan, penelitian sehingga keakuratan data dan objektivitas data dapat dijamin. Dan data yang diperoleh dapat diklasifikasikan menurut fokus permasalahan dan data tersebut diolah dan dianalisis berdasarkan tujuan penelitian kemudian hasilnya dikumpulkan. Sugiono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.¹⁰ Reduksi data juga merupakan satu bentuk analisis yang mempertegas memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

⁹Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendekatan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 121-123

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 247.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini juga dilakukan sebagai suatu langkah konkrit dalam memberikan gambaran mengenai data agar lebih mempermudah dalam memahami data-data yang telah diperoleh. Sementara penyajian data sangat bervariasi, ada data yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan, tabel, diagram alir.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi penelitian berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal atau kesimpulan sementara, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan.¹¹

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, pedoman pada buku Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry Darussalam-Banda Aceh Tahun 2019 dan arahan yang diperoleh peneliti dari pembimbing selama proses bimbingan berlangsung

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 248-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Panti Jompo Nurul Yaqin

Profil Panti Jompo Nurul Yaqin kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues dimana Panti Jompo Nurul Yaqin ini berdomisili di jln. Badak, Kamp, Rerebe, Kec. Dabun Gelang, Kota Blangkejeren, Kab. Gayo Lues. Panti Nurul Yaqin di didirikan oleh Tgk. H. Usuluddin serta Ibrahim Ariga beserta masyarakat sekitar pada tanggal 30 mei 2009 serta membangun tempat ibadah bagi para lansia yang sudah menjadi LKS yaitu lembaga kesejahteraan sosial dimana disana diberikan ajaran keagamaan pembinaan mental spiritual dan emosional dengan pendidikan kerohanian zikir dan suluk. Suluk yang dikhususkan untuk lansia pada tahun pertama hanya berjumlah 10 orang namun jumlah itu terus meningkat hingga saat sekarang ini. 36 orang terdaftar pada Lembaga kesejahteraan Sosial (LKS) dan mengikuti ibadah serta bimbingan agama Islam di Panti Jompo Nurul Yaqin.¹

Jumlah lanjut usia yang menginap di Panti Jompo Nurul Yaqin sampai saat sekarang sebanyak 40 orang lanjut usia. 30 perempuan dan laki-laki 10 orang lansia, satu kamar terdiri 10 -15 orang. Sedangkan beberapa lansia lainnya terkadang mereka pulang kerumah, tetapi mereka masih aktif mengikuti bimbingan agama Islam di Panti Jompo Nurul Yaqin. Sedangkan dari segi

¹Data Profil Panti Jompo Nurul Yaqin, Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues tahun 2015.

konsumsi pihak Panti Jompo Nurul Yaqin yang memberikan makanan kepada lanjut usia yang menginap, lansia mengambil sendiri makanan yang sudah disediakan di dapur. Tetapi ada juga para lansia yang masak sendiri di Panti Nompo Nurul Yaqin tersebut.²

Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues ini diadakan agar para lansia terlantar dapat membina dan tersantuni, sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya. Serta terwujudnya muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, cerdas, kreatif, inovatif serta amal shaleh yang sesuai dengan Al-qur'an dan sunahnya.

2. Letak geografis

Gayo Lues adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Aceh di Indonesia, pemerintah daerah kabupaten dan ibu kotanya berada di kota Blangkejeren, kabupaten ini berasal dari pemekaran kabupaten Aceh Tenggara dari 57% wilayahnya dimekarkan pada tahun 2002 untuk membentuk kabupaten gayo lues. Kabupaten gayo lues terletak 03 40'26"-04 16'55" LU dan garis bujur 96 43'24"-97 55'24" BT. Dengan ibu kota blangkejeren memiliki luas wilayah 5671,990,90 Ha atau 10% dari luas provinsi aceh secara keseluruhan berdasarkan undang-undang Nomor 4 tahun 2002.³

Kabupaten Gayo Lues pada awalnya terbentuk sampai tahun 2006 terdiri dari 5 kecamatan, 12 mukim dan 69 kampung. Akan tetapi terjadi perubahan

²Hasil Wawancara dengan Pemimpin Panti Jompo Nurul Yaqin pada tanggal 14 Mei 2022.

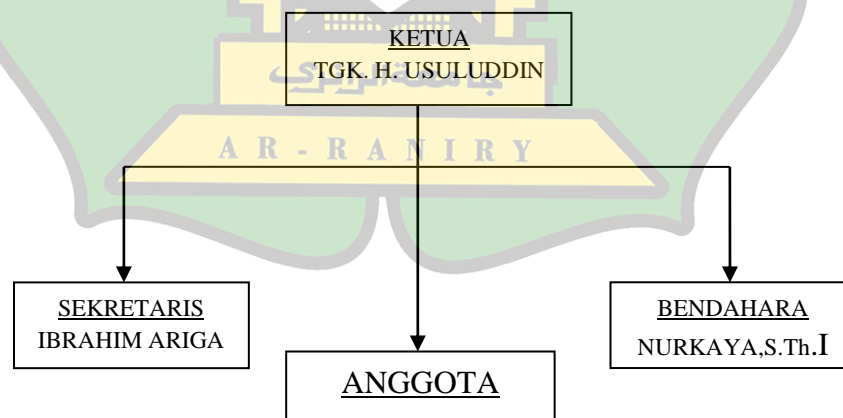
³KabupatenGayo Lues diakses melalui situs <https://id.m.wikipedia.org/wiki/kabupten-gayo-lues> pada tanggal 18 Mei 2022.

sesuai dengan Qanun Nomor 3 tahun 2007 tentang Pemekaran dan Penggabungan Kampung dan kecamatan, sehingga kabupaten gayo lues terdiri dari 11 kecamatan yaitu kecamatan Blang Jerango, Kecamatan Blangkejeren, kecamatan Blang pegayon, kecamatan dabun gelang, kecamatan kuta panjang, kecamatan pantan cuaca, kecamatan pining, kecamatan putri betung, kecamatan terangun, kecamatan tripe jaya dan 25 mukim serta 144 kampung. Di kecamatan dabun gelang kabupaten gayo lues terdapat Panti Jompo Nurul Yaqin yang di huni oleh para lansia yang berada di sanana.

3. Struktur Organisasi Panti Jompo Nurul Yaqin

Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues memiliki organisasi dalam pelayanan kesejahteraan sosial yang diberikan oleh pemimpin Panti Jompo maupun para penyuluh yang berada di Panti Jompo Nurul Yaqin tersebut.

Tabel. 1
STRUKTUR ORGANISASI LKS NURUL YAQIN



Sumber: data panti jompo nurul yaqin tahun 2018.⁴

⁴Data Panti Jompo Nurul Yaqin, Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues Tahun 2018.

4. Visi Misi Panti Jompo Nurul Yaqin

a. Visi

Membina dan memelihara lansia miskin dan terlantar

b. Misi

- 1) Membina dan memelihara lansia miskin dan terlantar agar dapat terpelihara jiwa dan raganya
- 2) Memelihara lansia supaya dapat mandiri
- 3) Membekali lansia beribadah dan menambah pengetahuan tentang agama Islam.⁵

B. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang terdapat di lapangan tentang peran penyuluh agama Islam (Studi Deskriptif Pada Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues) adalah sebagai berikut.

1. Peran penyuluh agama Islam di Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe Kecamatan Dabung Gelang mengenai peran penyuluh agama, maka diperoleh hasil yang berbeda-beda mengenai peran penyuluh agama Islam. Bapak Usuluddin selaku Pemimpin Panti Jompo Nurul Yaqin mengatakan bahwa:

⁵Data Panti Jompo Nurul Yaqin, Desa Rerebe Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues Tahun 2018.

“Penyuluh agama mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat, penyuluh agama mempunyai kewajiban mengajar, mengarahkan dan membimbing para lansia agar menjadi orang-orang yang beriman serta melaksanakan ajaran Islam. Penyuluh agama sangat berperan penting terutama di lingkungan masyarakat, walaupun perannya belum terlaksana secara maksimal, akan tetapi mereka telah berusaha menjalankan peranan tersebut. Melaksanakan amar ma’ruf nahi munkar dan memberikan bimbingan agama Islam secara rutin kepada lansia yang ada di Panti Jompo Nurul Yaqin. Bahwa setiap sholat zuhur, shalat ashar, shalat maghrib, shalat isya dilakukan berjamaah di mushala Panti Jompo Nurul Yaqin oleh semua lansia dan sebelum melakukan shalat wajib berjamaah terlebih dahulu melakukan shalat sunah berjamaah. Shalat subuh tidak semua lansia berjamaah di mushala karena kebanyakan para lansia tidak menginap lagi di Panti Jompo Nurul Yaqin disebabkan tempat tinggalnya kurang memadai. Shalat berjamaah di imami oleh abuya pimpinan Panti Jompo Nuru Yaqin dan terkadang diganti oleh tengku lainnya, setelah selesai shalat dilakukan dzikir dan berdo’a bersama.”⁶

Pendapat bapak Usuluddin juga diperkuat oleh bapak Kasim selaku penyuluh agama Islam di Panti Jompo Nurul Yaqin juga mengatakan bahwa:

“Penyuluh agama memberikan motivasi kepada para lansia yang berada di Panti Jompo Nurul Yaqin maupun yang berada di Desa Rerebe tersebut dalam mengikuti pengajian, yang menimbulkan semangat dalam melakukan pengajian. Penyuluh juga di undang sebagai pemberi ceramah di kalangan masyarakat, bukan hanya di pengajian saja, peran penyuluh agama dapat dilihat dari bidang sosial kemasyarakatan seperti pesta pernikahan dan kenduri aqiqah.”⁷

Penyuluh agama Islam dapat memberikan efek yang positif kepada para lansia ke arah yang lebih baik, walaupun para penyuluh belum bisa memberikan hasil yang maksimal kepada para lansia dalam memberikan bimbingan agama.

Bapak Yusuf sebagai penyuluh agama Islam di panti Jompo Nurul Yaqin menyatakan bahwa:

⁶Wawancara dengan Usuluddin Pemimpin Panti Jompo Nurul Yaqin pada tanggal 17 Mei 2022.

⁷Wawancara dengan Kasim penyuluh agama Islam Panti Jompo Nurul Yaqin pada tanggal 17 Mei 2022.

Penyuluh agama membimbing masyarakat, supaya masyarakat beribadah kepada Allah dengan baik dan melaksanakan kewajibannya sebagai makhluk Allah, tidak mementingkan urusan dunia saja dan yang lebih penting supaya masyarakat jauh dari penyimpangan, karena penyuluh agama mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan para lansia dalam bidang keagamaan.⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti Peran penyuluh agama dapat pula di pahami untuk mengayomi masyarakat ke jalan yang benar. Penyuluh agama diundang langsung ketika ada acara besar yaitu Maulid Nabi Muhammad Saw, yang dilaksanakan di Panti Jompo Nurul Yaqin.⁹

Bapak Syukur salah seorang penyuluh agama Islam di Panti Jompo Nurul Yaqin mengatakan bahwa: “Peran penyuluh agama mempunyai kewajiban memberikan arahan, bimbingan, pengajian, mengajar, dan mengatur orang-orang lansia untuk secara rutin dan tetap beribadah”.¹⁰

Sementara katijah penghuni Panti Jompo Nurul Yaqin mengatakan bahwa: “Dengan adanya penyuluh agama yang datang ke Panti Jompo Nurul Yaqin ini khususnya kepada para lansia yang berada disini banyak sekali manfaatnya, karen penyuluh mampu menyelesaikan masalah peribadatan. penyuluh biasanya memberikan pengertian masalah agama kepada para lansia yang berada di panti jompo nurul yaqin seperti shalat lima waktu, fardhu kifayah”.¹¹

Kamasiah penghuni Panti Jompo Nurul Yaqin lainnya mengatakan bahwa “Dia sangat bersemangat mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam yang diadakan karena kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi lansia semua disini.

⁸Wawancara dengan Yusuf penyuluh agama Islam Panti Jompo Nurul Yaqin pada tanggal 17 mei 2022.

⁹Hasil Observasi tanggal 17 Mei 2022

¹⁰Wawancara dengan Syukur Penyuluh Agama Islam Panti Jompo Nurul Yaqin pada tanggal 17 Mei 2022.

¹¹ Wawancara dengan katijah lansia di Panti Jompo Nurul Yaqin pada tanggal 17 Mei 2022.

Dia juga mengatakan selalu mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam yang diadakan.¹²

Hasil wawancara dengan Mariam penghuni panti jompo laninnya mengatakan bahwa:

“Kami sangat senang mengikuti bimbingan agama Islam, karena banyak sekali manfaatnya terutama mengendalikan hawa nafsu, bisa mengikuti shalat berjama’ah dan mengikuti kajian-kajian lainnya.¹³

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan penyuluh agama mengadakan majelis taklim pada hari jum’at jam 10 s/d jam 11, peneliti ikut serta dalam kegiatan majelis taklim tersebut. Materi yang diberikan seperti cara mendekatkan diri kepada Allah, bidang tauhid, dan bidang tasawuf tentang membersihkan jiwa. Pada saat pengajian penyuluh agama menggunakan metode Tanya jawab, metode ceramah, metode tanya jawab langsung ada pertanyaan dari para lansia dan langsung dijawab oleh tengku atau penyuluh tersebut yang memberikan bimbingan agama Islam serta langsung dipraktikkan.¹⁴

Penyuluh agama Islam di Panti Jompo Nurul Yaqin sangat berperan sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam mengayomi dan menggerakkan masyarakat serta memberikan bimbingan kepada masyarakat mengenai pemahaman tentang keagamaan seperti tentang bimbingan shalat fardhu.

2. Faktor yang pendukung dan penghambat penyuluh agama Islam dalam pelayanan lansia di Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

¹²Wawancara dengan Kamasiah lansia di panti Jompo Nurul Yaqin pada tanggal 18 Mei 2022.

¹³Wawancara dengan Mariam lansia di panti jompo Nurul Yaqin pada tanggal 18 Mei 2022.

¹⁴ Hasil observasi tanggal 18 mei 2022

Tujuan utama diadakan penyuluhan agama Islam di panti Jompo Nurul Yaqin agar meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, serta semangat dalam hal ibadah, mencegah umat Islam dari aliran-aliran yang sesat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para penyuluh agama Islam di panti Jompo Nurul Yaqin, terkait dengan faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan pelayanan kepada para lansia di panti Jompo Nurul Yaqin, seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Usuluddin Pimpinan Panti Jompo Nurul Yaqin.

“Faktor pendukungnya bahwa para lansia sangat antusias dalam mengikuti bimbingan agama Islam, materi yang disampaikan mudah dipahami sebagian para lansia. Kemudian disediakan tempat yang nyaman bagi para penyuluh dalam memberikan bimbingan agama. Faktor penghambatnya antara lain dari segi kesehatan, bahwa dalam memberikan bimbingan agama Islam para lansia sudah berkurangnya penglihatan dan daya tangkapnya sudah berkurang, dalam memberikan pengajian harus dengan suara yang keras serta masih ada para lansia yang tidak fasih bacaan shalatnya, sehingga perlu dibimbing dari awal.”¹⁵

Pendapat bapak Usuluddin diperkuat oleh Bapak Zul bahwa faktor pendukungnya mengatakan bahwa penyuluh harus memahami para lansia karena sangat membutuhkan seorang penyuluh, dengan memahami itu jadi timbul rasa semangat di dalam dirinya, karena para lansia memiliki tingkat pengetahuan orang awam.¹⁶

Bapak Amir sebagai penyuluh agama Islam mengatakan bahwa:

“Diantara faktor pendukung ketika memberikan bimbingan kepada para lansia adalah semangat membina umat masih ada didalam diri, jadi seandainya tidak menjadi penyuluh agama, karena latar belakang ustadz, sehingga sudah menjadi kewajiban dan tetap kerjakan semua hal-hal yang berbaur tentang

¹⁵Hasil wawancara dengan Tengku Usuluddin pemimpin Panti Jompo Nurul Yaqin pada tanggal 18 Mei 2022.

¹⁶Hasil wawancara dengan bapak Zul penyuluh agama Islam panti jompo nurul yaqin pada tanggal 18 Mei 2022.

keIslaman, mulai dari mengajar mengaji anak-anak, dewasa dan orang tua. Sedangkan beberapa penghambat adalah dari segi fasilitas tempat tinggalnya masih perlu di renovasi. Dari segi kesehatan tidak ada penghambat dari penyuluh agama, namun tim kesehatan yang tidak datang, sudah beberapa kali kami hubungi pihak tim kesehatan, namun mereka tidak datang, para lansia justru disarankan untuk berobat ke puskesmas terdekat. Harapan kami tim kesehatan datang ke Panti Jompo Nurul Yaqin untuk melihat kondisi para lansia.”¹⁷

Ibu Aminah salah seorang penghuni panti jompo mengatakan bahwa:

“Kami para lansia selalu semangat dalam mengikuti bimbingan agama Islam, walaupun ada diantara kami yang tidak hadir, bimbingan tetap dilanjutkan. Semangat para tengku untuk mengajar, bahkan tetap semangat jika ada lansia yang buat tingkah, tingkah yang dimaksud seperti ketika melakukan majelis taklim sering merasa mengantuk sehingga pengajian terpaksa dihentikan, itu salah satu bentuk pengertian tengku terhadap para lansia, tidak terlalu memaksa tapi tetap ikhlas dan sabar dalam mengajar. Dengan demikian kami sangat senang dalam mengikuti bimbingan keagamaan karena para penyuluh sangat semangat dalam membimbing.”¹⁸

Ati penghuni Panti Jompo Nurul Yaqin mengatakan bahwa Faktor penghambatnya adalah asrama perempuan kekurangan air sehingga ketika mau masuk waktu bimbingan memakan waktu lama karena harus menunggu air datang, melihat kondisi fisik yang sudah tua.¹⁹ Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan benar asrama lansia perempuan berkekurangan air, itu salah satu penghambat yang dihadapi para lansia di Panti Jompo Nurul Yaqin dalam mengikuti bimbingan agama Islam yang diadakan di mushola Panti Jompo Nurul Yaqin.²⁰

¹⁷Wawancara dengan Tengku Amir Panti Jompo Nurul Yaqin pada tanggal 18 Mei 2022.

¹⁸Wawancara dengan Ati lansia di Panti Jompo Nurul Yaqin pada tanggal 18 Mei 2022.

¹⁹Wawancara dengan Aminah lansia di Panti Jompo Nurul Yaqin pada tanggal 18 Mei 2022.

²⁰ Hasil Obsevasi tanggal 18 Mei 2022.

Hasil wawancara dengan Melege penghuni panti Jompo Nurul Yaqin mengatakan bahwa:

“Saya tidak selalu rutin melaksanakan shalat wajib berjamaah karena kondisi kurang sehat, jika kondisi sudah sehat maka saya harus melaksanakan shalat berjamaah, kalau sudah terlalu lama tidak melaksanakan shalat berjamaah maka ustazah akan datang melihat lansia perempuan dan menanyakan apa alasan tidak mengikuti shalat berjamaah. Sementara bagi laki-laki akan ditanyakan oleh tengku, sampai sekarang lanjut usia harus disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah. Dengan demikian kami sangat senang karena kami selalu diperhatikan baik dari segi kesehatan maupun yang lain, sehingga kami sangat bersemangat dalam mengikuti bimbingan ke agamaan di panti jompo nurul yaqin ini.”²¹

Ibu Nur penghuni panti Jompo mengatakan bahwa: adapun faktor Penghambat yang mereka alami adalah berbagai gangguan kesehatan yang menyerang fisik sehingga mengganggu aktivitas-aktivitas para lansia untuk melaksanakan atau mengikuti bimbingan agama Islam di panti Jompo Nurul Yaqin yang dilakukan karena kondisi fisik saya kurang sehat atau sering sakit.”

Faktor pendukungnya adalah masyarakat Desa Rerebe sangat mendukung adanya bimbingan yang ada di Panti Jompo Nurul Yaqin, kemudian dengan adanya bimbingan agama, masyarakat sering mengikuti bimbingan tersebut seperti mengikuti pengajian bersama para lansia di Panti Jompo Nurul Yaqin tersebut.²²

Dari pengamatan yang dilakukan penulis melihat pada saat mengikuti kegiatan bimbingan Agama Islam tidak begitu banyak lanjut usia yang datang ke mushalla Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin, yang aktif mengikuti pengajian hanya sebagian saja, rata-rata penyebab ketidakhadirannya lanjut usia disebabkan kondisi kesehatan sedang sakit seperti rematik, asam lambung dalam lain sebagainya. sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam, dan sulit bagi penyuluhan agama untuk memberikan kegiatan bimbingan agama Islam bagi lanjut usia yang mengalami kondisi fisik yang kurang sehat yang menyebabkan

²¹Wawancara dengan Melege lansia di Panti Jompo Nurul Yaqin pada tanggal 18 Mei 2022.

²²Wawancara dengan Nur lansia di Panti Jompo Nurul Yaqin pada tanggal 18 Mei 2022.

mereka tidak bisa mengikuti bimbingan keagamaan terhadap apa yang diajarkan oleh penyuluh tersebut.²³

3. Program penyuluh agama Islam dalam pelayanan lansia di panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para penyuluh agama Islam di Panti Jompo Nurul Yaqin, terkait dengan program penyuluhan agama Islam dalam pelayanan lansia adalah seperti halnya yang dituturkan oleh bapak Usuluddin pimpinan panti jompo nurul yaqin yaitu para penyuluh memberikan bimbingan kepada para lansia berupa kegiatan-kegiatan seperti:

“Program yang diberikan penyuluh kepada lansia berupa program harian, mingguan seperti tawajjuh yang dilaksanakan dalam seminggu dua kali yaitu hari Selasa dan malam Jum’at. Kegiatan bulanan yaitu adanya kegiatan dzikir akbar dengan mengundang ustadz untuk memberikan tausiah, atau bimbingan lain kepada para lansia.”²⁴

Adapun hasil wawancara dengan Ali selaku penyuluh agama Islam dalam memberikan bimbingan kepada para lansia mengatakan :

“Mengenai program-program yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam memberikan bimbingan kepada lansia yaitu pertama melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti melaksanakan shalat wajib berjamaah pada setiap waktunya, kemudian melakukan shalat tasbih dan melakukan tawajjuh pada hari selasa pagi dan malam jum’at. Dalam kegiatan bimbingan agama Islam yang diberikan oleh penyuluh agama menggunakan berbagai macam metode. Ada metode tatap muka, dimana lansia secara berhadapan melaksanakan pengajian bersama-sama yang disampaikan oleh pimpinan atau Tengku yang memberikan bimbingan dan didengar oleh para lansia,

²³Hasil Observasi tanggal 18 Mei 2022.

²⁴Hasil Wawancara Dengan Usuluddin Pemimpin Panti Jompo Nurul Yaqin Pada tanggal 18 Mei 2022.

metode tanya jawab dimana lansia bisa menanyakan apa yang kurang paham dan menggunakan sistem praktek”.²⁵

Pada hasil wawancara dengan Bapak Daud penyuluh agama Islam mengatakan bahwa:

“Mengenai program yang dilakukan para lansia di panti jompo adalah mereka melakukan kegiatan majelis taklim rutin setiap hari jum’at sebelum masuk waktu tawajjuh²⁶

Sabtiah salah seorang penghuni panti jompo mengatakan bahwa:“Program yang mereka lakukan sehari-hari yaitu shalat magrib, shalat taubat, shalat isbet, dan istikharah. Kemudian pagi mereka melakukan shalat taubat lagi setelah shalat taubat shalat tahajud, shalat witir dan sholat subuh.²⁷

Hasil wawancara dengan Aminah penghuni Panti Jompo Nurul Yaqin mengatakan bahwa:

Kami melakukan sholat subuh berjamaah, shalat isya, setelah sholat isra kami melakukan sholat dhuha, untuk mengisi kekosongan kami. Para lansia juga ada melakukan kegiatan seperti menganyam tikar agar tidak membuang-buang waktu sambil menunggu bimbingan yang akan diberikan para penyuluh agama Islam.²⁸

Dari pengamatan yang dilakukan penulis juga melihat para lansia melakukan kegiatan atau program yang ada di panti jompo Nurul Yaqin tersebut, para lansia melakukan majelis taklim rutin setiap hari jum’at kemudian shalat secara berjamaah.²⁹

²⁵Wawancara dengan Tengku Ali Penyuluh Agama Islam pada Panti Jompo Nurul Yaqin pada tanggal 18 Mei 2022.

²⁶Wawancara dengan Tengku Daud Penyuluh Agama Islam pada Panti Jompo Nurul Yaqin pada tanggal 20 Mei 2022.

²⁷Wawancara dengan Sabtiah lansia di Panti Jompo Nurul Yaqin pada tanggal 20 Mei 2022.

²⁸Wawancara dengan Aminah lansia di Panti Jompo Nurul Yaqin pada tanggal 20 Mei 2022.

²⁹Observasi pada tanggal 17, Mei 2022

Hasil wawancara dengan Fatimah penghuni Panti Jompo Nurul Yaqin mengatakan bahwa:

“Kegiatan bimbingan agama Islam di Panti Jompo Nurul Yaqin memang ada dan nenek Fatimah pun mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam tersebut, program bimbingan agama yang diberikan adalah sholat lima waktu berjamaah, pengajian Al-Qur’an setiap malam jum’at, dzikir, riadhah atau latihan-latihan mengendalikan hawa nafsu.³⁰

Hasil wawancara dengan mayyah penghuni panti jompo nurul yaqin mengatakan bahwa :

“Setiap hari Selasa kami tawajjuh dari jam 11 s/d jam 1, dan malam jum’at juga kami tawajjuh, namun terkadang pengajian sedikit membosankan.³¹

Dari pengamatan yang penulis lakukan selama penelitian melihat bahwa pada saat mengikuti bimbingan agama Islam para lansia ada yang bosan ketika mengikuti pengajian dan ada pula yang membuat lelucon supaya tidak mengantuk. Walaupun ada para lansia yang tidak hadir, bimbingan tetap dilanjutkan, serta semangat para penyuluh untuk mengajar, bahkan tetap semangat jika ada lanjut usia yang membuat tingkah, tingkah yang dimaksud seperti ketika sedang pengajian majelis taklim sering merasakan mengantuk jadi pengajian terpaksa dihentikan, itu salah satu bentuk pengertian guru terhadap para lansia tidak terlalu memaksa tapi ikhlas dan sabar dalam mengajar.³²

³⁰Wawancara dengan Fatimah lansia di Panti Jompo Nurul Yaqin pada tanggal 20 Mei 2022.

³¹Wawancara dengan Mayyah lansia di Panti Jompo Nurul Yaqin pada tanggal 18 Mei 2022.

³²Hasil Observasi pada tanggal 18 Mei 2022.

Kemudian para lansia ada juga yang melakukan bimbingan agama dengan serius dan penuh semangat karena menurut mereka kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri terutama untuk menambah wawasan bidang pengetahuan agama. Selanjutnya para lansia yang terlalu lama yang tidak mengikuti bimbingan agama seperti shalat berjama'ah maka ustadz akan datang melihat langsung para lansia dan menanyakan apa alasan tidak mengikuti bimbingan agama tersebut, oleh karena itu para lansia harus disiplin dalam melaksanakan bimbingan keagamaan di Panti Jompo Nurul Yaqin tersebut.

C. Pembahasan

1. Peran penyuluh agama Islam dalam memberikan penyuluh agama bagi lansia di Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues

Dalam melaksanakan penyuluhan agama Islam para penyuluh mempunyai peran yang sangat penting dalam mengarahkan masyarakat dan mengaplikasikan norma agama dengan baik dan sesuai dengan syariat Islam. Penerapan pelaksanaannya dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam memberikan bimbingan.

Sebagaimana penjelasan diatas sesuai dengan kata “suluh” yang berarti obor atau alat untuk menerangi dalam keadaan gelap. Jadi penyuluh merupakan juru penerang yang menyampaikan pesan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun non-pemerintah mengenai prinsip-prinsip dan etika keagamaan yang baik.³³

Berdasarkan hasil penelitian peran yang dilakukan penyuluh agama di Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues yaitu penyuluh agama memiliki kewajiban menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan baik, sesuai dengan Al-quran dan Hadis. Serta memiliki tanggung jawab moral dan sosialnya dalam mencegah masyarakat dari pengaruh budaya luar yang mempengaruhi aqidahnya. Sehingga penyuluh agama membimbing pengajian, mengarahkan dan mengajar membaca Al-Qur'an dengan benar, mengadakan tawajjuh setiap minggu dua kali yaitu pada hari Selasa dan malam Jum'at. Mengadakan bimbingan shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunnah, dan mengadakan zikir. Bimbingan dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan mempersiapkan dan memahami materi yang akan diberikan kepada para masyarakat terutama materi yang sesuai dengan kondisi masyarakat tersebut. Dan memberikan penyuluhan secara konsisten dan terus menerus agar masyarakat bertambah antusias dalam mengikuti bimbingan agama.

Peran atau tugas penyuluh agama sebagai panutan dan teladan kepada masyarakat sehingga masyarakat tergerak untuk mengikuti arahan serta ajakan agar masyarakat mengikuti dan memahami pentingnya mengamalkan ajaran agama Islam. Penyuluh agama juga sebagai tempat bertanya dan mengadu bagi masyarakat untuk memecahkan dan menyelesaikan permasalahan dengan nasehatnya.³⁴ Dengan adanya penyuluh agama para lansia bisa mengikuti

³³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1100.

³⁴Mukhlisuddin, *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meredukasi Konflik dan Mengintegrasikan Masyarakat*, Jurnal Bimas Islam, Vol, 9. No. 1. 2016, hal. 36.

bimbingan agama Islam dengan tekun dan dan sungguh-sungguh supaya menambah ilmu agamanya.

Kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama di Panti Jompo Nurul Yaqin, menunjukkan bahwa para penyuluh agama sudah menjalankan peran yang sangat penting dalam meningkatkan ibadahnya para lansia yang ada di Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

2. Faktor yang pendukung dan penghambat penyuluh agama Islam dalam pelayanan lansia di Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues

Penyuluh Agama fungsional adalah yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluhan Agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa Agama. Penyuluhan yang selama ini dilaksanakan tidak hanya dianggap sebagai tugas maupun tanggung jawab semata, melainkan sebagai penyampaian dakwah kepada masyarakat untuk memberikan penerangan tentang agama sesuai dengan syariat.

Penjelasan di atas sama dengan jurnal manajemen dakwah yang menjelaskan bahwa faktor pendukung penyuluh agama ialah mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk melaksanakan pembinaan keagamaan karena sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh agama Islam dan semangat mengajak masyarakat dalam mempelajari ilmu agama dan para

masyarakat menyadari bahwa kegiatan keagamaan merupakan pendidikan yang berlangsung seumur hidup.³⁵

faktor pendukung penyuluhan agama Islam yaitu para lansia sangat antusias dalam mengikuti bimbingan keagamaan yang diberikan penyuluh agama. Walaupun terdapat faktor penghambat penyuluh agama tetap memberikan aktivitas yang baik untuk menarik minat orang yang ada di Panti Jompo Nurul Yaqin tersebut.

Kemudian dari Faktor penghambat terdapat dari sebagian kalangan lansia yang tidak mengikuti bimbingan keagamaan, karena alasan kondisi kesehatan sehingga sulit bagi para penyuluh agama untuk memberikan bimbingan agama Islam kepada lansia. Dari segi fasilitas juga kurang mendukung dalam melaksanakan bimbingan agama kepada para lansia panti Jompo Nurul Yaqin.

Sebagian para lansia senantiasa goyah imannya, karena berbagai gangguan kesehatan yang menyerang fisiknya sehingga mengganggu aktivitas para lansia untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Panti Jompo Nurul Yaqin, permasalahan yang dihadapi para lansia adalah penurunan kemampuan fisik hingga kekuatan fisik berkurang, aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan mereka kehilangan semangat dan pada lansia mereka juga merasakan bahwa dirinya sudah tidak berharga lagi. Sedangkan perubahan psikologis yang terjadi seperti timbulnya sikap duka cita, depresi, dan gangguan cemas kemudian tidak senang terhadap dirinya sendiri, dan

³⁵Zainul Wahab, Kinerja Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Pembinaan Umat Dikota Padang, Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 1.No. 1, 2019, hal 140.

orang lain sehingga mereka berpikir tidak ada lagi gunanya dan hanya menjadi beban bagi orang-orang disekelilingnya.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa di temukan faktor penghambat dan pendukung penyuluh agama Islam dalam memberikan bimbingan Islam di Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues yaitu penyuluh agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang serta meningkatkan kehidupan beragama, meskipun peran penyuluh sudah dilaksanakan dan dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat seperti:

1. Faktor mendukung

a. Faktor internal

- 1) Kesadaran yang tinggi dari penyuluh agama dalam memberikan bimbingan, bahwa penyuluh sangat dibutuhkan oleh masyarakat.
- 2) Adanya kesadaran penyuluh bahwa, tugas tersebut merupakan tanggung jawab dan kewajiban penyuluh agama Islam dalam memberikan bimbingan dan arahan

Berdasarkan penjelasan diatas beberapa kesamaan pada jurnal manajemen dakwah yang menjelaskan bahwa faktor penghambat penyuluh agama yaitu kurangnya pemahaman terhadap berbagai persoalan yang berkaitan dengan penyuluh agama. Kesempatan pendidikan dan pelatihan bagi para penyuluh agama yang dilakukan oleh pusat sangat terbatas.³⁶

³⁶Zainul Wahab, Kinerja Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Pembinaan Umat Dikota Padang, Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 1.No. 1, 2019, hal 141.

2. Faktor penghambat

b. Faktor eksternal

- 1) Para lansia sangat membutuhkan penyuluh agama dalam memberikan bimbingan keagamaan, karena masih terdapat lansia yang sangat membutuhkan bimbingan keagamaan.
- 2) Penyuluh agama dianggap sebagai kebutuhan bagi masyarakat
- 3) Antusias para lansia, sehingga dapat menimbulkan semangat para diri penyuluh agama dalam memberikan bimbingan.
- 4) Masyarakat selalu mendukung kegiatan penyuluhan agama Islam di panti jompo Nurul Yaqin

3. Faktor penghambat

a. Faktor internal

- 1) Beberapa penyuluh memiliki pekerjaan sampingan sehingga terbatasnya waktu dalam memberikan bimbingan kepada para lansia yang berada di panti jompo nurul yaqin
- 2) Masyarakat masih tidak melaksanakan apa yang diperintah oleh penyuluh agama saat bimbingan keagamaan berlangsung karena kurangnya pendengaran

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor dana yang minim sehingga penyuluh agama terbatas
- 2) Perspektif para lansia masih minim dalam mengikuti bimbingan agama Islam.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peran penyuluh agama dapat membawa perubahan yang baik bagi para lansia yang berada di panti jompo nurul yaqin serta masyarakat yang ada di desa Rerebe tersebut, walaupun perubahan tersebut tidak secara langsung akan tetapi sedikit demi sedikit para lansia dapat terarah kejalan yang lebih baik.

3. Program penyuluh agama Islam dalam pelayanan lansia di Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

Program yang diberikan penyuluh agama Islam kepada para lansia di Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues merupakan agar mampu meningkatkan kesadaran para lansia. Adapun program yang dilakukan adalah pertama tentang melakukan kegiatan keagamaan seperti mengadakan majelis taklim, mengadakan wirid yasin setiap malam jum'at melaksanakan sholat tasbih setiap jum'at sore, serta melakukan sholat berjamaah. Dan latihan-latihan mengendalikan hawa nafsu, agar bisa selalu terjaga dan terpelihara dari yang tidak diinginkan. Mengenai kegiatan pengajian yang dilakukan oleh para penyuluh agama Islam tidak terlepas dari beberapa aspek yaitu, aspek waktu, aspek materi, dan aspek cara menyampaikan materi.

Metode yang diberikan yaitu metode direktif (metode yang bersifat mengarahkan) kepada para lansia untuk berusaha mengatasi kesulitan (problem) yang dihadapi. Pengarahan yang diberikan kepada para lansia adalah dengan memberikan secara langsung jawaban terhadap permasalahan yang menjadi sebab kesulitan yang dihadapi.³⁷

Program dan kegiatan yang dilakukan di panti jompo dilaksanakan secara terperinci yaitu Program pelayanan sosial lanjut usia dalam panti, kegiatan pelayanan merupakan proses pemberian jasa yang dilaksanakan secara langsung, *face to face* diberikan penyuluh kepada para lansia.³⁸ Beberapa tindakan pelayanan yang diberikan antara lain pengungkapan masalah dan pengumpulan data, pengawasan terhadap kelayakan dalam panti, pengurusan pemakaman terhadap kelayakan yang meninggal dunia.

Selain dari pada itu, sebelum adanya kegiatan penyuluhan agama Islam masyarakat masih minim pengetahuannya karena kurangnya ilmu agama yang mereka miliki. Namun setelah sekian lama dilaksanakan penyuluhan agama Islam peneliti melihat banyaknya perubahan yang terjadi di masyarakat khususnya di bidang keagamaan pada panti Jompo Nurul Yaqin seperti semangat, dan sangat antusias mengikuti sholat berjamaah, serta mengikuti kegiatan keagamaan lainnya

³⁷M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Pt Golden Terayon Press, 1994), Cet, Ke-5, hal. 44-49.

³⁸Isma Nurzaha, *Bimbingan Keagamaan dan Kesadaran Keagamaan pada Lansia di Unit Pelayanan Teknis Daerah Panti Sosial Lanjut Usia (UPTD PSLU) Tresna Werdha Natar Lampung Selatan*, Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri, 2017). hal. 51-52.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyuluh agama Islam berperan dalam memberikan bimbingan agama kepada para lansia yang ada di Panti Jompo Nurul Yaqin yaitu dengan membimbing pengajian, mengarahkan dan mengajar membaca Al-Qur'an dengan benar, mengadakan tawajuh dua kali setiap minggu yaitu pada hari Selasa dan malam Jum'at. Mengadakan bimbingan shalat baik shalat wajib maupun shalat sunnah dan mengadakan zikir. Dari semua kegiatan bimbingan agama yang dilakukan di Panti Jompo Nurul Yaqin, menunjukkan bahwa mereka sudah melaksanakan perannya dalam meningkatkan ibadah para lansia.
2. Dalam memberikan kegiatan bimbingan agama kepada para lansia terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung diantaranya karena kondisi kesehatan lansia. Berbagai gangguan kesehatan yang menyerang fisiknya, penglihatan dan pendengaran yang sudah menurun serta daya ingat sering lupa, sehingga sulit bagi para penyuluh untuk memberikan bimbingan agama. Kemudian dari segi fasilitas yang masih minim dan perlu direnovasi. faktor pendukung ketika memberikan bimbingan kepada para lansia adalah semangat membina umat masih ada didalam diri, jadi seandainya tidak menjadi penyuluh agama, karena latar belakang ustadz, sehingga sudah menjadi kewajiban dan tetap kerjakan semua hal-hal yang berbaur tentang

keIslaman. Walaupun terdapat beberapa kendala namun sebagai lansia masih banyak yang berubah kearah yang positif.

3. Adapun program yang diberikan penyuluh agama di Panti Jompo Nurul Yaqin adalah melakukan kegiatan keagamaan seperti mengadakan majelis taklim, mengadakan wirid yasin setiap malam jum'at melaksanakan shalat tasbih setiap jum'at sore, serta melakukan shalat berjamaah. Dan melakukan program khusus seperu tawajjuh yang di laksanakan dua minggu sekali yaitu pada hari Selasa dan malam Jum'at. kemudian latihan-latihan mengendalikan hawa nafsu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas tentang peran penyuluh agama Islam dalam memberikan bimbingan agama terhadap lansia di Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues, penulis ingin mengemukakan beberapa saran diantaranya adalah:

1. Bagi para penyuluh, disarankan dalam memberikan bimbingan agama selalu menyesuaikan diri dengan kondisi para lansia
2. Bagi para lansia di panti jompo nurul yaqin, diharapkan memperbanyak aktivitas keagamaan untuk mendekatkan diri kepada Allah, serta memperdalam ilmu agama dan lebih bersemangat lagi dalam pengajian
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan dana secukupnya kepada lembaga Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues

4. Bagi yang memiliki orang tua, diharapkan agar menyayangi kedua orang tuanya
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih detail dan tentang peran penyuluh agama Islam dalam memberikan bimbingan kepada para lansia yang berada di panti jompo.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah*, Departemen Agama Republik Indonesia 1993.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Arcole Margatan, *Hidup Sehat Bagi Lanjut Usia*, Solo: CV. Aneka, 1999
- Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993
- Akhmadi, permasalahan lanjut usia,"artikel diakses pada 10 mei 2021 dari [http://www.G:/362-Permasalahan lanjut usia](http://www.G:/362-Permasalahan%20lanjut%20usia).
- Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat 1*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009
- Budi Sunarso, *Hasil Penelitian Peran Kantor Urusan Agama Dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan Pada Masyarakat Di Udapi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari*, Jawa Timur: Myria Publisher, 2019
- Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Chairul Faud Yusuf, *Peran Agama Dalam Masyarakat*, Jakarta: Badan Litbang Agama dan Keagamaan, 2001
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam*, Jakarta: 2002
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: Alwan, 1993
- Departemen Agama, *Panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam Utama*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: P Remaja Rosdakarya Offset, 2005
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, terj Istiwidiyanti, Jakarta: Erlangga, 1998
- Hafi Anshari, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama* Surabaya, Usaha Nasional, 1991

- Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai Aspek*, Jakarta: UI Press, 2011
- Heppy EI Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012
- Homes, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Iman Najmudin *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Sholat Pardu Masyarakat Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobongan: 2018*
- Ir. Lucie Setiana, M.P, *Teknik Penyuluh Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Bogor Ghalia Indonesia, 2005
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* Cet. Ke 8. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Jalaluddin, *Psikologi Agama (Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi)*, Cet. Ke 17. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Kamaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian (Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme)*, Bandung: Mizan Media Utama MMU, 2005
- Keputusan Bersama Menteri Agama dan K.A. BKKR No. 574 dan 178 Tahun 1999
- Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Perspektif Ilmu Sosiologi*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka 2005
- Kementerian Agama RI, “*Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*”, Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat Dan Wakaf, 2015
- Kementerian Agama Jawa Barat, *Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Islam Fungsional* Bandung: Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2010
- Kevin Adrian, *kementerian kesehatan republik Indonesia* Jakarta: remaja, 2020
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kedua Puluh Tiga, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

- M Arifin & Izep Zainal, “*Bimbingan dan Penyuluhan Islam*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Mamik Syafa’ah, *Etika Profesi Sebagai Penyuluh Agama Islam (Meteri Diklat Penyuluh Agama Ahli Muda , Artikel Etika Profesi Sebagai Penyuluh Agama Islam)* 2021
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kecana, 2008
- Moh Mahfud, *Kompilasi Hukum Islam*, Pasal 2, Bandung: Fokusmedia, 2000
- Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 2021
- Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi Edisi Baru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993
- Setiana Lucie, *Teknik Penyuluh Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Saebani, Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Syamsul Yusuf, LN dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2006),
- Setyonegoro, *Kesehatan Lanjut Usia Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika, 1984
- Siti Partini Suardiman, *Psikologi Lanjut Usia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharisimi Arikanto, “ *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Sutiono Mangoenprasodjo dan Siti Nur Hidayah, *Mengisi Hari Tua dengan Bahagia*, Yogyakarta: Pradita Publishing, 2006

Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004

Tohari Musnamar, “*Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*”, Yogyakarta: UII Press, 1992

Umar Pentingnya *penyuluh Agama Memahami Tujuan Penyuluhan*, Majelis Ulama Indonesia Provinsi Lampung tanggal 6 Desember 2021.

Undang-undang RI No. 11 Tahun 2009, Tentang Kesejahteraan Sosial Bab III Pasal 1 & 2.

Wiji Hidayati dan Sri Purnomo, *Psikologi Perkembangan* Yogyakarta: Teres, 2008

WHO (*World Health Organization*), *Tentang Populasi Lansia* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013

Yusuf Yusnar, *panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam Utama*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2004

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011

Jurnal:

Ifham Choli, *Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Usia Lanjut*, Jurnal Risyalah Vol 10, No 1. 2018

Ilham, *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17. No. 33, 2018

Mukhlisuddin, *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mereduksi Konflik dan Mengintegrasikan Masyarakat*, Jurnal Bimas Islam, Vol, 9. No. 1. 2016

Nurkhalipah, *Pengaruh Penyuluh Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama Kepada Masyarakat* , Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam Vol, 5. No. 3, 2017

Neni Nurhayati, *Bimbingan Rohani Islam dan Perasaan Tenang Lansia (Studi Kasus Lansia PKH Kecamatan Truncuk Klaten)*, Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam. Vol, 15. No. I, 2018

Rahmat Hidayah, *Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama guna Meningkatkan Keluarga Sakinah*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.1.No.1, 2019

Wreksoatmodjo, B.R, *Perbedaan Karakteristik Lanjut Usia Yang Tinggal di Keluarga dengan Tinggal di Panti di Jakarta Barat*, Bagian Neurologi, Fakultas Kedokteran Universitas Atmajaya, Jakarta: Indonesia, Vol.40.No.10.2013

Skripsi :

Andi Umi Hani Sahra, *Gambaran Pencapaian Tugas Perkembangan Psikososial Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar*, Skripsi Makassar : Universitas Hasanuddin 2018

Arina Rahmawati, *Pembinaan Agama Islam Terhadap Lansia di Panti Wreda "Wiloso Wredha" Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*, Skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008

Hikmatullah, *Pembinaan Keagamaan Bagi Lansia Muslim di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi*, skripsi (Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2018

Mawardi, *Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Kesadaran Beragama di Kalangan Masyarakat Lanjut Usia di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya*, Skripsi Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2013

Nur Apriati *"Metode Bimbingan Agama Islam Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Di Rumah Perlindungan Lanjut Usia "* Skripsi Jakarta: Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, 2011

Usnia Irfa, *Urgensi Penyuluh Agama dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan* skripsi Banda Aceh : universitas UIN ar-raniry 2017

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-2110 /Un.08/FDK/KP.00.4/06/2022
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022

Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr.:

- 1) Dr. Arifin Zain, M.Ag
- 2) Reza Muttaqin, M.Pd

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Dahlia

Nim/Jurusan : 170402010 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Peran Penyuluh Agama Islam (Studi Deskriptif pada Panti Jumbo Nurul Yakin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues).

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;

Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 08 Juni 2022 M

08 Zulqaidah 1443 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Fakhri

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 08 Juni 2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1647/Un.08/FDK-1/PP.00.9/04/2022

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepada pemimpin panti jompo
2. kepada penyuluh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : DAHLIA / 170402010
Semester/Jurusan : X/ Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Darussalam, lorong bayaean no. 27.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Peran penyuluh agama Islam (studi deskriptif pada Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 April 2022

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Juli 2022

Drs. Yusri, M.L.I.S.



YAYASAN PANTI JOMPO NURUL YAQIN REREBE
KECAMATAN DABUN GELANG KABUPATEN GAYO LUES

Jl. Badak, Kamp, Rerebe, Kec. Dabun Gelang, Kota Blangkejeren, Kab. Gayo Lues. No. Hp. 085275074388

Nomor : 102/ PNJ-NY/XII/2022

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Ar-araniry Banda Aceh

1. Sehubungan surat saudara nomor : B.1647/Un. 08/FDK-1/PP. 00.9/04/2022 Tanggal 15 mei 2022 perihal tersebut di atas, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya tidak keberatan kegiatan dilaksanakan di tempat kami oleh :

Nama : Dahlia

Nim : 170402010

Judul : Peran Penyuluh Agama Islam (Studi Deskriptif Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues

2. Demikian kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya dan terimakasih

AR - RANIRY

Dabun Gelang 16 mei 2022

Pemimpin Panti Jompo Nurul Yaqin





YAYASAN PANTI JOMPO NURUL YAQIN REREBE
KECAMATAN DABUN GELANG KABUPATEN GAYO LUES

Jl. Badak, Kamp, Rerebe, Kcc. Dabun Gelang, Kota Blangkejeren, Kab. Gayo Lues. No. Hp.085275074388

Nomor : 102/PNJ-NY/XII/2022

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Perihal : Selesai Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-araniry Banda Aceh

1. Sehubungan surat saudara nomor : B.1647/Un. 08/FDK-1/PP. 00.9/04/2022 Tanggal 14 mei 2022 perihal permohonan izin penelitian, maka dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang mana tersebut dibawah ini telah selesai melakukan penelitian di wilayah kerja di Yayasan Panti Jompo Nurul Yaqin Desa Rerebe dari tanggal 15 s/d 22 mie 2022. Data hasil penelitian tersebut hanya diberikan kepada yang bersangkutan kepentingan dalam pendidikan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu:

Nama : Dahlia

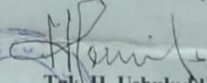
Nim : 170402010


Judul : Peran Penyuluh Agama Gam Islam (Studi Deskriptif Pada Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

2. Demikian kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya dan terimakasih

Dabun Gelang 16 mei 2022

Pemimpin Panti Jompo Nurul Yaqin


Tgk. H. Ushuluddin



Tabel 3
Data lansia Panti jompo nurul yaqin

NO	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN	ALAMAT
1	Siti hajar	62 tahun	Perempuan	Kotalintang
2	Patimah	70 tahun	Perempuan	Kotalintang
3	Iyah	72 tahun	Perempuan	Kotalintang
4	Kamasiyah	65 tahun	Perempuan	Kotalintang
5	Jamaiyah	61 tahun	Perempuan	Kotalintang
6	Sri	76 tahun	Perempuan	Leme leme
7	Melege	65 tahun	Perempuan	Bacang
8	Rukaiyah	63 tahun	Perempuan	Kotalintang
9	Selamah	65 tahun	;perempuan	Kotalintang
10	Samsidar	77 tahun	Perempuan	Kotalintang
11	Jemati	78 tahun	Perempuan	Leme
12	Meriam	80 tahun	Perempuan	Badak uken
13	Awiyah	60 tahun	Perempuan	Bacang
14	Khatijah	66 tahun	Perempuan	Kotalintang
15	Ati	63 tahun	Perempuan	Kotalintang
16	Rasinah	71 tahun	Perempuan	Leme
17	Aminah	82 tahun	Perempuan	Kotalintang
18	Kelimah	64 tahun	Perempuan	Kotalintang
19	Nur	62 tahun	Perempuan	Sangir
20	Sabtiah	67 tahun	Perempuan	Kotalintang
21	Ibrahim	67 tahun	Laki-laki	Kotalintang
22	Zul	60 tahun	Laki-laki	Kotalintang
23	M. Ali	67 tahun	Laki-laki	Kotalintang
24	Tison	63 tahun	Laki-laki	Kotalintang
25	Putra	60 tahun	Laki-laki	Kotalintang
26	Saleh	63 tahun	Laki-laki	Kotalintang
27	Sarifudin	62 tahun	Laki-laki	Kotalintang
28	Kasim	72 tahun	Laki-laki	Kotalintang
29	Jeber	71 tahun	Laki-laki	Kotalintang
30	Ismail	64 tahun	Laki-laki	Kotalintang
31	Wahab	61 tahun	Laki-laki	Kotalintang
32	Mukhtar	70 tahun	Laki-laki	Kotalintang
33	Husen	74 tahun	Laki-laki	Kotalintang
34	Nawi	61 tahun	Laki-laki	Kotalintang
35	Adi	60 tahun	Laki-laki	Kotalintang

PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI

Dengan judul: Peran Penyuluh Agama Islam (Studi Deskriptif Pada Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues).

Nama: Dahlia

Nim: 170402010

Prodi: Bimbingan Konseling Islam

A. Pertanyaan untuk pemimpin Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

1. Menurut bapak/ibu bagaimana kriteria menjadi penyuluh agama?
2. Menurut bapak/ibu apakah penyuluh agama sudah menjalankan perannya secara baik di Panti Nurul Yaqin ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan agama didalam Panti Jompo Nurul Yaqin?
4. Menurut bapak/ibu apa saja hambatan dalam penyuluhan agama Islam di Panti Jompo Nurul Yaqin?
5. Menurut bapak/ibu apakah yang yang menjadi tujuan dari seorang penyuluh agama di Panti Jompo Nurul Yaqin?
6. Menurut bapak/ibu bagaimana efektifitas kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam memberikan bimbingan Islam di Panti Jompo Nurul Yaqin?
7. Menurut bapak/ibu bagaimna hasil penyuluh agama selama ini?
8. Apakah ada program penyuluh agama yang jelas di terapkan Di Panti Jompo Nurul Yaqin?

PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI

Dengan judul: Peran Penyuluh Agama Islam (Studi Deskriptif Pada Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues).

Nama: Dahlia

Nim: 170402010

Prodi: Bimbingan Konseling Islam

B. Pertanyaan untuk koordinator penyuluh agama di Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

1. Menurut bapak/ibu bagaiman tugas dari penyuluh agama?
2. Bagaimana penyuluh memberikan penyuluhan kepada lansia di Panti Jompo Nurul Yaqin?
3. Menurut bapak/ibu apakah penyuluh sudah menjalankan perannya dengan baik ?
4. Apa saja program penyuluh agama Islam di Panti Jompo Nurul Yaqin?
5. Apakah bapak/ibu melakukan evaluasi setelah penyuluh agama memberikan bimbingan kepada lansia?
6. Bagaimana tanggapan bapak mengenai penyuluh yang tidak menjalankan perannya dengan baik?
7. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama Islam dalam memberikan bimbingan di Panti Jompo Nurul Yaqin?
8. Materi apa saja yang diberikan bapak/ibu kepada lansia dalam melakukan proses penyuluhan agama?
9. Menurut bapak/ibu apakah manfaat proses dilaksanakannya penyuluhan agama kepada lansia di Panti Jompo Nurul Yaqin?
10. Menurut bapak/ibu apa yang menjadi tugas penyuluh agama Islam di Panti Jompo Nurul Yaqin?
11. Apakah ada jadwal kegiatan penyuluh agama yang anda atur di Panti Jompo Nurul Yaqin?

PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI

Dengan judul: Peran Penyuluh Agama Islam (Studi Deskriptif Pada Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues).

Nama: Dahlia

Nim: 170402010

Prodi: Bimbingan Konseling Islam

C. Pertanyaan untuk penyuluh agama di Panti Jompo Nurul Yakin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

1. Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi tugas penyuluh agama didalam Panti Jompo Njurul Yaqin?
2. Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi tujuan dari seorang penyuluh agama dalam memberikan bimbingan Islam?
3. Menurut bapak/ibu apa saja program penyuluh agama Islam di Panti Jumpo Nuril Yaqin?
4. Bagaimana menurut bapak/ibu peran penyuluh agama Islam di Panti Jompo Nurul Yaqin?
5. Menurut bapak/ibu apakah seorang penyuluh agama sudah menjalankan kinerjanya secara baik?
6. Apamaksudnya diberikannya bimbingan Islam oleh seorang penyuluh agama kepada lansia?
7. Apa saja materi yang diberikan bapak/ibu kepada lansia dalam melakukan proses penyuluhan agama?
8. Bagaimana metode yang diterapkan oleh penyuluh agama saat peoses berlangsungnya penyuluhan agama?
9. Menurut bapak/ibu apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan tersebut?
10. Bagamiman usah para jompo dalam memngikuti bimbingan penyuluh agama?
11. Bagaimana perbedaan perilaku dan sikap para penyuluh agama Islam di Panti Jompo Nurul Yaqin?

PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI

Dengan judul: Peran Penyuluh Agama Islam (Studi Deskriptif Pada Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues).

Nama: Dahlia

Nim: 170402010

Prodi: Bimbingan Konseling Islam

D. Pertanyaan untuk masyarakat Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

1. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang penyuluh agama ?
2. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti bimbingan yang diberikan penyuluh agama?
3. Materi apa yang diberikan penyuluh agama kepada masyarakat?
4. Metode bimbingan apa yang digunakan penyuluh agama kepada masyarakat?
5. Apakah ada bimbingan tentang parkatek ibadah dan ibadah apa saja yang dipraktekan?
6. Berapa kali seminggu bimbingan yang diberikan penyuluh agama?
7. Bagaimana kegiatan bimbingan yang dilakukan?
8. Menurut bapak/ibu apakah penyuluh agama sudah menjalankan kinerjanya dengan baik?
9. Bagaiamna tanggapan bapak/ibu mengenai proses berlangsungnya bimbingan yang diberikan oleh penyuluh agama?
10. Menurut bapak/ibu apa saja paktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam memberikan bimbingan ?
11. Apa manfaat yang telah para penyuluh panti jompo dapatkan?
12. Bagaiman perubaha sikap, ketenangan jiwa, semangat para lansia?

FOTO KEGIATAN



